

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEPRAMUKAAN PADA KURIKULUM 2013  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh:

**UMI NARISUL. M.**  
**NIM. 084 131 030**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**SEPTEMBER 2017**

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah: 11) \*



---

\*Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 543.

## PERSEMBAHAN

Sujud syukurku ku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung atas takdirMu telah Engkau jadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu kuperssembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, dua permataku sepanjang masa (Bapak Ahmad Musta'in dan Ibu Munti'adah) yang tiada hentinya memberiku semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga ananda selalu kuat menjalani rintangan yang ada di depanku.

Saudara-saudariku dan nenek tercinta Adek Umi Nurtasifun Musta'in, Ida Ilmia Qolbi Musta'in, dan kakak Ahmad Syukron Makmun serta nenek Jeminah, yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan disetiap waktuku dan di setiap jeda ambisiku.

Bapak Ahmad Yani dan Ibu Sunarti yang merupakan orang tua keduaku, yang telah memberiku kasih sayang, yang senantiasa selalu mendo'akan dan mensupportku tanpa henti.

“Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Allah dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”

Sahabat-sahabatku dan adik-adikku kontraan Bapak Jamal, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, do'a dan keceriaan setiap harinya.

Pramuka IAIN Jember, Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum yang saya banggakan dan takkan pernah saya lupakan. Takkan pernah hilang jasamu dalam diri warga pramuka sejati, Satyaku ku dharmakan dharmaku ku baktikan

Untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi. Sampai Allah Swt berkata "waktunya pulang". Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya, memberi kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini berbagai pihak telah banyak memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami mahasiswa IAIN Jember dan memfasilitasi kami, baik dari segi sarana dan prasarananya.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun yang lainnya.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu mahasiswa Jurusan Tarbiyah dalam mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Jurusan.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi mahasiswa Prodi PAI dalam penyelesaian skripsi dalam bentuk penerimaan judul.
5. Hafidz. S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabarannya membimbing saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya kepada saya selama kuliah sampai terselesainya studi di IAIN Jember ini.
7. Keluarga besar SMP Negeri 3 Jember, yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, penulis ucapkan *Jazakumullahu Khoirul Jaza*.

Jember,  
Penulis

**Umi Narisul. M.**

**IAIN JEMBER**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEPRAMUKAAN PADA KURIKULUM 2013  
DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

UMI NARISUL. M.  
NIM. 084 131 030

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,



HAFIDZ, S.Ag.,M.Hum  
NIP. 19740218 200312 1 002

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEPRAMUKAAN PADA KURIKULUM 2013  
-DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 16 September 2017

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M. Ag  
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19720217 200501 1001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Hafidz, S.Ag.,M.Hum

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.Ip  
NIP: 19760203 200212 1 003



## ABSTRAK

Umi Narisul Musta'in, 2017 : *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Pendidikan Kepramukaan berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal, untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam *human characterbuilding* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam gerakan pramuka tercakup dasa dharma pramuka. Ditinjau dari sudut pandang kesehatan psikologis, kegiatan pramuka bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan anak, program-program kegiatan pramuka sangat relevan dan disesuaikan dengan minat bakat anak.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?. 2). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?. 3). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2). implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3). implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek spiritual yaitu diantaranya tentang melaksanakan shalat berjama'ah, memberikan pengajaran tentang latihan khutbah pada shalat jum'at, membiasakan yasinan rutin setiap hari jum'at pagi di halaman sekolah. 2). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek

sosial yaitu tentang bekerjasama dan saling tolong menolong, memiliki rasa peduli terhadap sesama serta diajarkan tentang sikap toleransi. 3). Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek keterampilan yaitu tentang tata cara dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar, keterampilan menjaga kebersihan lingkungan, keterampilan menanam tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	16
C. Tujuan penelitian .....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Definisi Istilah .....	19
F. Sitematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>22</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kajian Teori.....	26
1. Kepramukaan .....	27
2. Pendidikan Agama Islam .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49

B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	58
G. Tahap-tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Objektif Penelitian .....	62
B. Penyajian dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan Temuan .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Jurnal penelitian	
5. Foto-foto	
6. Surat izin penelitian dari IAIN Jember	
7. Surat selesai penelitian dari lembaga penelitian	
8. Biodata penulis	

## DAFTAR BAGAN

NO. Uraian.....	Hal.
3.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember .....	66



## DAFTAR TABEL

<b>NO. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti .....	25
4.2. Data guru dan TU SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ..	67
4.3. Data siswa SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	69
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	70
4.5. Jadwal Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan Mata Pelajaran PAI .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

SMP Negeri 3 Jember adalah sekolah yang sudah menerapkan kegiatan aktualisasi kepramukaan dalam kurikulum 2013 ini dengan menghubungkan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan. Dimana pendidikan kepramukaan dilaksanakan didalam proses kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran yang berlangsung.<sup>1</sup> Dari uraian tersebut, SMP Negeri 3 Jember ini memang salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013 dengan cara di aktualisasikan. Dari beberapa sekolah yang peneliti teliti, SMP Negeri 3 Jember ini saja yang menerapkannya dengan cara di aktualisasikan ke dalam semua mata pelajaran oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Banyak sekolah-sekolah khususnya di jember ini yang menerapkan pendidikan kepramukaan terutama kepada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi cara mengaktualisasikannya berbeda.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis diprakerankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian kompetensi inti sikap

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bapak Nurul Hasan (Humas SMPN 3 Jember pada 2 Januari, 2017)

spiritual, sikap sosial, dan keterampilan memperoleh penguatan bermakna dalam pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan.<sup>2</sup>

SMP Negeri 3 Jember adalah salah satu sekolah menengah Pertama yang beralamatkan pada Jl. Jawa Nomer 8 Sumbersari Kabupaten Jember yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada awal bergulirnya dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kota Jember pada tahun ajaran 2013/2014. Selain itu, guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SMP/MTS ditujukan untuk kelas VII terlebih dahulu. Penerapan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 3 Jember sudah berjalan hingga saat ini.<sup>3</sup> Memang di SMP Negeri 3 Jember ini sudah di terapkan pendidikan kepramukaan yang awalnya hanya di tujukan kepada siswa kelas VII akan tetapi yang sudah berjalan hingga saat ini adalah sudah di terapkan kepada kelas VII sampai kelas IX.

Aktualisasi pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 3 Jember menjadikan peserta didik lebih dalam keterampilannya, semakin lebar tingkat bersosialnya karena pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan dengan bersama-sama. lebih meningkat tingkat kemandiriannya. Karena peserta didik diajarkan tentang sesuatu

---

<sup>2</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Perkemahan Pramuka Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 177

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Bapak Nurul Hasan (Humas SMPN 3 Jember pada 2 Januari, 2017)



hal yang harus dikerjakan secara individu. Dengan seperti itu, peserta didik akan berfikir lebih dalam dan sungguh-sungguh. Dengan adanya pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat eratkan karena sebagai satu panduan peserta didik yang mempunyai integritas tinggi. Dan menjadikan peserta didik yang Insan kamil.<sup>4</sup> Dengan adanya aktualisasi pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran telah menjadikan siswa yang memiliki keterampilan yang lebih baik, baik keterampilan dalam bersosial dan keterampilan dalam kemampuan belajar.

Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 3 Jember di aktualisasikan pada semua mata pelajaran. Dimana pendidikan kepramukaan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini di serahkan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Begitupun dengan mata pelajaran yang lain, semua di serahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. semua guru mata pelajaran yang bertanggung jawab dengan proses pembelajaran pendidikan kepramukaan tersebut. Dengan cara semua mata pelajaran di kaitkan atau di aktualisasikan ke dalam pendidikan kepramukaan. Seperti halnya pendidikan agama Islam di aktualisasikan ke dalam pendidikan kepramukaan. Terkait tentang penerapan pendidikan kepramukaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak lain dengan kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 3 Jember.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Bapak Nur Syayanto (Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Jember pada 18 Mei, 2017)

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Nur Syayanto (Wakil Kepala Sekolah SMPN 3 Jember pada 18 Mei, 2017)

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik dapat orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah dan terus berlangsung.

Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja. Pembaharuan kurikulum bersifat menyeluruh bila mencakup perubahan semua komponen kurikulum.<sup>6</sup> Kurikulum di Indonesia mengalami revisi setiap 5 tahun sekali dan mengalami pergantian setiap 10 tahun sekali. Hal ini karena zaman terus berkembang, dan perkembangan teknologi pun akan semakin canggih, sehingga diperlukan adanya perubahan pada kurikulum, bilamana kurikulum yang ada, sudah tidak relevan, sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini.

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan dalam upaya meningkatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157

zaman. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.<sup>7</sup>

Dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat pada taraf yang lebih baik sehingga bisa berkembang secara dinamis, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam hal ini, pendidikan merupakan usaha untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya dan dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniyah. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang fundamental dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, hal ini dapat kita ketahui dari isi pembukaan UUD 1945 pasal 31 ayat 1-5

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 159-200

membiyainya. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Pendidikan menurut Islam dimulai sejak ruh ditiupkan pada bulan ketujuh saat manusia masih di dalam rahim ibu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat al-Hijr, 29:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.<sup>8</sup>

Dengan adanya hak yang dimiliki setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan baik amanat Undang-undang dan hukum syara' yang mengharuskan untuk dilaksanakan. Maka dari itu Proses kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tempat dimana ada pendidik dan peserta didik agar mendapatkan hak yang sama. Pendidikan dilaksanakan untuk membina kepribadian manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 515.

kemajuan sebuah negara. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3

Bab II, bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan sebuah program yang tersusun dari beberapa komponen yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lain. Dalam pendidikan terjadi sebuah proses interaksi antara pendidik dengan mengajar. Salah satu komponen penting dari sebuah pembelajaran adalah kurikulum.<sup>10</sup>

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dengan kurikulum yang berkembang pada eranya. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 5.

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 6th ed. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 66.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 158

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>12</sup>. Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.<sup>13</sup>

Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Melalui Unit 4 ini Anda akan mempelajari perkembangan kurikulum sekolah (KTSP) Untuk itu, sajian pada ini akan dikemas dalam tiga subunit yang terdiri atas: (1) Kurikulum Rencana pelajaran (2) Kurikulum Berbasis Pada Pencapaian Tujuan serta (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi dan KTSP.

Pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu

---

<sup>12</sup>Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003* Pasal 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 5.

<sup>13</sup>Hasbullah, *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.<sup>14</sup>

Hal tersebut karena parameter keberhasilan belajar peserta didik dalam kurikulum 2013, dilihat dari basis kompetensi, yang menekankan pada keseimbangan soft skill, kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang, dan hard skill, kemampuan akademik, para siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Melalui sistem ini para peserta didik, dididik sampai memenuhi kompetensi kelulusan.

Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk di uji cobakan kebeberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.<sup>15</sup>

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian

---

<sup>14</sup>Dakir, *Perencanaan dan Perkembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , 2

<sup>15</sup><http://kemdikbud.go.id>: di Akses pada hari senin tanggal 23/1/2017, pukul 20.00.WIB.

keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengenai standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.<sup>16</sup>

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Maka tidak jauh dari yang namanya ekstrakurikuler pramuka. Karena ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler tentang pembentukan karakter. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan

---

<sup>16</sup><http://kemdikbud.go.id>: di Akses pada hari senin tanggal 23/1/2017, pukul 20.00.WIB



dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang sangat besar. Berbicara tentang pembentukan karakter, dalam Ayat Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang pendidikan karakter. Sebagai mana dijelaskan Q.S Surat Al Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>17</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Elkond dan Sweet juga memberikan gagasan tentang pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu

<sup>17</sup>Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412.

untuk menilai itu apa kebenaran sangat peduli tentang apa itu kebenaran tau hak-hak dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya.<sup>18</sup>

Membentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang.

Di sisi lain, pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kembali kemitraan dan jejaring pendidikan yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Menurut Qurais Shihab, situasi kemasyarakatan mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada kini dan disini, maka upaya dan ambisinya terbatas pada hal yang sama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bnadung: Alfabeta cv, 2014), 23.

<sup>19</sup><http://cintaduniapendidikan.blogspot.co.id>. Di akses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 19.00 WIB

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata - mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, dan budi pekerti yang luhur. Selain itu karakter yang harus dimiliki siswa diantaranya yaitu kerja sama, disiplin, taat, dan tanggung jawab. Dan yang terpenting adalah praktekkan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah.<sup>20</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan kepramukaan mempunyai peran penting dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945:

Bahwa gerakan kepanduan nasional yang lahir dan mengakar di bumi nusantara merupakan bagian terpadu dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya, gerakan kepanduan nasional Indonesia mempunyai andil yang tidak ternilai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan itu.<sup>21</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan diluar sekolah sebagai upaya memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai dan moral pancasila. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam.

---

<sup>20</sup><http://cintaduniapendidikan.blogspot.co.id>. Di akses pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 19.00 WIB

<sup>21</sup>Kwarnas, *Gerakan Pramuka; Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwarnas, 2005), 3.

Menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka: Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Mengingat pendidikan yang berbasis karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan harus dihayati sebagai ruh pelayanan pembangunan karakter.<sup>22</sup>

Sebagai organisasi sosial, Gerakan Pramuka menitikberatkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat suka rela, mandiri dan tidak membeda-bedakan suku, ras, golongan dan agama. Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan dalam terbuka sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa belajar dan berinteraksi langsung dengan alam sekitar. Gerakan pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, gerakan pramuka bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat. Bukan hanya

---

<sup>22</sup>Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 70.

manusia atau pemuda cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga pemuda yang tangguh kepribadiannya, yang luhur budi pekertinya.<sup>23</sup>

Pendidikan Kepramukaan berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal, untuk mencapai peran tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan. Gerakan Pramuka sangat baik dalam *human characterbuilding* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam gerakan pramuka tercakup dasa dharma pramuka. Ditinjau dari sudut pandang kesehatan psikologis, kegiatan pramuka bermanfaat dalam merangsang pertumbuhan anak, program-program kegiatan pramuka sangat relevan dan disesuaikan dengan minat bakat anak.<sup>24</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diimplementasikan menjadi 3 model yaitu (1) Model Blok adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Bersifat wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, dan diberikan penilaian umum. (2) Model Aktualisasi adalah pola kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan. Bersifat wajib, rutin, terjadwal,

---

<sup>23</sup><http://ainamulyana.blogspot.com/2014/07/kepramukaan-dalam-kurikulum-2013>. Di akses pada tanggal 4 Mei 2017 Pukul 19.00 WIB

<sup>24</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 62

berlaku untuk seluruh peserta didik dalam setiap kelas, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.(3) Model Reguler adalah kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugusdepan.<sup>25</sup>

Kurikulum 2013 dalam pendidikan kepramukaan terdapat muatan pencapaian kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Sikap dan keterampilan yang bagaimana yang diterapkan di kurikulum 2013 dalam pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>26</sup> berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

<sup>25</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Perkemahan Pramuka Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 249-251

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesisi, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>27</sup> berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>28</sup>

Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawsan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.



b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan.

2) Penelitian ini sebagai pengetahuan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan deskripsi informasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap pembaca.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

### 1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam penelitian ini Implementasi dimaknai sebagai penerapan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan dalam kurikulum 2013.

---

<sup>29</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Mengajarkan peserta didik supaya menjadi Insan kamil.

## 3. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>30</sup> Dimana dengan kepramukaan sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang merupakan rangkuman sementara dari skripsi penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui secara global dan menyeluruh dari pembahasannya mudah dipahami yang ada dalam penelitian ini, maka dalam pembahasan ini digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 308.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan, Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian, Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis, membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyaji data serta analisis dari pembahasan temuan.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lisayanti mahasiswa Universitas Negeri Semarang (2014) dalam jurnal yang berjudul “ Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang. Sudah berjalan lancar, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Diantaranya adalah dalam (a) perencanaan program kegiatan, yaitu: pembina pramuka belum bersertifikat; belum ada program kerja; belum ada transparansi dana; AD/ART Gerakan pramuka belum tersusun baik; kurangnya fasilitas pendukung; bertugas rangkap; serta perijinan mengikuti kegiatan di jam efektif belum jelas; (b) pelaksanaan program kegiatan, yaitu: kegiatan kurang variatif dan belum ada rencana pelaksanaan kegiatan (RPK); program tahunan, program semester, silabus, materi kegiatan, dan penilaian, (c) penilaian pelaksanaan program kegiatan, yaitu: belum

ada reward bagi yang berprestasi dalam kegiatan rutin dan incidental dan evaluasi belum dilaksanakan rutin.<sup>31</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nilawati Putri Ramadhani mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015. 2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1. ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015. 2. kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar 41,3% terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri 04 Kemiri tahun ajaran 2014/2015.<sup>32</sup>

3. Penelitian Skripsi yang disusun oleh Puji Wuri Istanti dengan judul “Problematika Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>31</sup> Dyah Lisayanti, *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang* (Jurnal, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 1.

<sup>32</sup> Nilawati Putri Ramadhani, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 1.

Budi Pekerti SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2014/2015. Adapun rumusan masalah Bagaimana konsep pendidikan agama Islam dan Budi pekerti di SD Berdasarkan Kurikulum 2013, Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SDN Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta, Bagaimana Problem yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN 1 Jetis Saptosari Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi, data dianalisis secara diskripsi analitik melalui tiga tahapan penyajian data, menarik kesimpulan dan munguji keabsahan data.

Adapaun hasil penelitian ini adalah konsep kurikulum 2013 yang dilaksanakan SDN 1 Jetis Saptosari Gunungkidul Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014 sudah sesuai dengan konsep kurikulum 2013. Pelaksanaan pemebelajaran PAI dan budi pekerti sedah menerapkan pendekatan saintifik dengan media yang terbatas,problem berasal dari sumber belajar, sarana prasarana dan guru.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang.	Sama-sama membahas tentang pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013	Lebih memfokuskan pada perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan dan penilaian pelaksanaan program kegiatan.
2.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015	Sama-sama membahas tentang pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013	Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dan memfokuskan kepada: pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa. Dan berapa besar pengaruh kegiatan

			ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 terhadap kedisiplinan siswa
3.	Problematika Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Jetis 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2014/2015	Membahas Kurikulum 2013 serta mata pelajaran Pendidikan Agama Silam dan Budi Pekerti	Lebih mengfokuskan permasalahan dalam penerapan K13 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Silam dan Budi Pekerti

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan



mendalam akan semakin dalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>33</sup>

#### 1. Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>34</sup>

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.<sup>35</sup>

Secara konsepsional Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur Kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi meliputi: (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah, hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga dimensi tersebut.

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan buku panduan atau petunjuk pelaksanaan yang

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

<sup>34</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 308.

<sup>35</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 308

dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81 tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang petunjuk pelaksanaannya.<sup>36</sup> Berikut adalah salah satu sistem yang ada pada pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013:

a. Sistem Blok

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem blok adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan pendidikan. Sistem blok ini dilakukan dengan alokasi waktu 36 jam pelajaran karena sifatnya baru pengenalan. Sistem blok ini merupakan “Training Orientasi Kepramukaan bagi peserta didik” sesuai tingkatan dan usianya.<sup>37</sup>

Sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sistem blok dilakukan dengan menggunakan modul, sehingga setiap pendidik dapat mengajarkan pendidikan kepramukaan. Pendidik yang menyampaikan materi pada sistem ini, sekurang-sekurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPK), dan satuan pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem blok adalah:

---

<sup>36</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 249.

<sup>37</sup> *Ibid*, 249.

1. Pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik pada awal masuk lembaga pendidikan.
  2. Meningkatkan kompetensi (sikap dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui:
    - a) Aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma peserta didik usia Siaga
    - b) Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma khususnya Darma ke-1 dan Darma ke-2 bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.<sup>38</sup>
- b. Sistem Aktualisasi

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem Aktualisasi adalah mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sistem Aktualisasi dilakukan dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan. Oleh karena itu pendidik harus terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan.

Pendidik yang menyampaikan materi pada sistem ini, sekurang-kurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPAK),

---

<sup>38</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 250

dan satuan pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan.<sup>39</sup>

#### 1. Aktivitas Sistem Aktualisasi

Antara lain yaitu:

- a) Dilaksanakan setiap satu minggu sekali.
  - b) Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.
  - c) Kegiatan sistem Aktualisasi merupakan kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka.
  - d) Pembina kegiatan dilakukan oleh Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran selaku pembina pramuka atau juga dapat dibantu oleh pembantu pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).
- #### 2. Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler

sistem Aktualisasi adalah:

- a) Pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik.
- b) Media aktualisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan.
- c) Meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui aplikasi Dwi Satya dan Dwi

---

<sup>39</sup> Ibid, 250

Darma bagi peserta didik siaga, dan aplikasi Tri Satya dan Dasa  
Darma bagi peserta didik usia penggalang, dan penegak.<sup>40</sup>

SMP Negeri 3 Jember menggunakan sistem aktualisasi dalam  
menerapkannya pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran.

### c. Sistem Reguler

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem reguler adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus Depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Oleh karena itu apabila satuan pendidikan memilih sistem reguler dan belum memiliki Gudep, maka harus terlebih dahulu menyiapkan sistem pengelolaan pendidikan kepramukaan melalui Gudep.

#### 1. Aktivitas Sistem Reguler:

- a) Bersifat sukarela sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- b) Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran
- c) Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali
- d) Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan atau gugus satuan pendidikan
- e) Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran selaku Pembina Pramuka atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh

---

<sup>40</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 250-251.

pembantu pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka) yang telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD).<sup>41</sup>

2. Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstarkulikuler sistem reguler adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka, melalui: aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.<sup>42</sup>

Di dalam pendidikan kepramukaan juga dilandasi dengan Kode Kehormatan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Satya Pramuka diucapkan secara sukarela oleh seseorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Satya pramuka juga digunakan sebagai pengikat dari pribadi untuk secara sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses pendidikan kepramukaan guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dharma pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, selain itu juga merupakan upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya

---

<sup>41</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 251

<sup>42</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*, 252

menemukan, menghayati, serta mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut. Sebagai landasan gerak bagi Gerakan Pramuka, Dharma pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan yang kegiatannya mendorong peserta didik mengenal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

Dharma Pramuka dapat pula disamakan dengan kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka yang berperan sebagai landasan serta ketentuan moral dasar yang diterapkan bersama berbagai ketentuan lainnya yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya, pembagian tanggung jawab antar anggota serta pengambilan keputusan oleh anggota.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, terdiri atas: janji yang disebut Trisatya, selengkapnya berbunyi:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (a) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, (b) menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, (c) menepati Dasadarma. Ketentuan moral yang disebut Dasadarma, selengkapnya berbunyi: Dasadarma. (1) Takwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat dan bersahaja, (8) Disiplin, berani dan setia, (9)

Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.<sup>43</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang memilikinya.<sup>44</sup> oleh karena itu, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.

Menurut Ngalim Purwanto, pendidikan adalah “pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat”.<sup>45</sup>

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salaman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam. Kata Islam juga bentukan dari kata istislam (penggerak diri sepenuhnya kepada tuntunan Allah), salam (keselamatan), dan salima (kesejahteraan). Secara harfiah Islam juga dapat diartikan mnyerahllkan diri, selamat atau kesejahteraan. Maksudnya orang yang mengikuti agama Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang

<sup>43</sup> Mario P. Manalu, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 16-20

<sup>44</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.

<sup>45</sup> Fajar Ahwa, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 6.

<sup>46</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 47



Maha Esa, sesuai dengan ajaran agama Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan peraturan nasional.<sup>47</sup>

Menurut Zakiya Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>48</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Isla adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati. Sehingga mengimani ajaran Islam dalam menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>50</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik

---

<sup>47</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 140

<sup>48</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agam & Pembangunan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 6

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pemebelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

<sup>50</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 48

menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama dan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik serta mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrahnya.<sup>51</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ali-Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:” dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>52</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran hal tersebut menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Islam karena dengan bekal Pendidikan Agama Islam kita dapat berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (keburukan), karena sesungguhnya yang dapat berbuat kebaikan ialah orang yang beruntung.

Dengan melihat arti Pendidikan Agama Islam jelaslah bahwa dengan Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk manusia yang berkepribadian muslim.<sup>53</sup> atau kuat serta baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran Islam.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat tingkat kompetensi yang meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan

<sup>51</sup> Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 39

<sup>52</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 63

<sup>53</sup> Halim Soebhar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 18

yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.<sup>54</sup> setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Berpatokan pada kompetensi inti kurikulum 2013, guru pendidikan Agama Islam dituntut menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan. Berikut penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum 2013, yaitu:

a. Sikap Spiritual

Sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dimana sikap spiritual ini terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain.<sup>55</sup>

Salah satu sikap spiritual yang dilakukan oleh peserta didik adalah melaksanakan shalat lima waktu. Dengan mengerjakan shalat yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan berdosa apabila meninggalkannya.

Shalat secara etimologis, berarti doa. Adapun secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk shalat yang diawali dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam. Sujud tilawah (sujud ketika

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2.

<sup>55</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3

mendengar bacaan ayat Al-Qur'an tertentu yang harus sujud dikecualikan dari batasan diatas).

Digunakannya kata shalat untuk ibadah ini, tidak jauh berbeda dengan pengertian etimologisnya. Sebab di dalam shalat terkandung doa-doa berupa permohonan, minta ampunan, dan sebagainya.<sup>56</sup>

kewajiban shalat juga di landasi oleh hadis Nabi yang secara eksplisit, menyatakan bahwa shalat termasuk rukun Islam. Dalam Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama, shalat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad ketika *mi'raj*.

Di dalam Al Quran juga dijelaskan kewajiban bagi setiap muslim maupun muslimah untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah salah satunya adalah sholat yang tertuang dalam Q.S Surat Al Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”<sup>57</sup>.

<sup>56</sup> Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23-24.

<sup>57</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perintah Sholat merupakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam yang sudah masuk baliq dan sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam ayat lain juga dijelaskan pada surat Al Baqoroh ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>58</sup>

Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ajaran agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pemahaman hal baik-buruk, bnar-salah, adil-curang, boleh-dilarang serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap spiritual yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai, etika, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Apabila seseorang mempunyai kepribadian yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 7.

<sup>59</sup> Akhmad Azzet Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karkter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88

## b. Sikap Sosial

Dalam sikap sosial yaitu terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap sosial yang di terapkan oleh peserta didik di antaranya adalah membayar zakat pada saat bulan Ramadhan dan mengadakan bakti sosial antar sesama.

Zakat merupakan sebutan bagi suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada orang-orang tertentu dengan syarat-syarat tertentu. Dinamakan zakat karena didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang disebut beriringan dengan shalat dalam 82 ayat Al-Qur'an. Allah telah menetapkan hukum wajibnya, baik dengan kitab-Nya, sunnah Nabi maupun *ijma'* umatnya.<sup>60</sup> hal ini memberi isyarat tentang eratnya hubungan antara ibadah zakat dengan ibadah shalat. Ibadah shalat merupakan perwujudan hubungan dengan Tuhan, sedangkan zakat perwujudan hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>61</sup>

Selain itu, aspek sosial yang lain yaitu tentang toleransi.

Toleransi adalah sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat yang berbeda atau yang bertentangan dengan

<sup>60</sup> Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 61.

<sup>61</sup> Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

pendidikan sendiri. Sikap toleransi dibutuhkan untuk menghindari benturan, baik fisik maupun mental. Kehidupan heterogen lebih dapat membentuk sikap toleransi.<sup>62</sup> Sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>63</sup>

Sikap toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengarkan, menghargai, menerima pendapat atau gagasan orang lain, bersikap terbuka, memahami kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar. Di usia remaja, intelektualitas siswa mulai matang serta mampu menuangkan dan mempertahankan ide. Mereka tertarik pada aneka pemecahan masalah, mempertahankan argumen dan memperjuangkan prinsip. Tidak jarang perbedaan-perbedaan cara pandang akan mengakibatkan ketegangan dan perselisihan. Dengan menanamkan sikap toleransi dapat membuat siswa mengerti, memahami dan menghargai setiap perbedaan yang ada.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang diharapkan mampu mempunyai kesadaran bahwa kedudukannya sejajar dihadapan Tuhan. Tidak perlu merasa sombong satu sama lain

---

<sup>62</sup> Yudha Kurniawan, *Character Building* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), 130-131

<sup>63</sup> Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 9

sehingga bisa menghargai keberagaman serta perbedaan sesamanya.<sup>64</sup>

Sebagaimana firman-Nya:

يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.s. Al-Hujurat [49]: 13).<sup>65</sup>

Dr. Yusuf al-Qaradawi, seorang ulama terkenal, menulis sebuah buku berjudul *Ghairul Muslimin fil Mujtama' al-Islami* (Minoritas No-Muslim di Dalam Masyarakat Islam), Beliau menyebutkan bahwa dalam sejarah Islam, kau non-Muslim *ahludz-dzimmah* (orang-orang dalam perlindungan, yaitu non-Muslim yang berada di negeri Muslim dan tunduk kepada pemerintahan Muslim)

<sup>64</sup> Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka* (Jakarta: Erlangga, 2012), 73

<sup>65</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 517.



memiliki hak-hak yang sama dengan kaum muslimin, kecuali beberapa hal tertentu. Hak-hak mereka dilindungi oleh pemerintah dan kaum Muslimin. Beberapa hak mereka di antaranya yaitu hak mendapat perlindungan dari gangguan, hak mendapat perlindungan nyawa dan badan, serta hak mendapat kebebasan beragama.

Sikap toleransi diantaranya yaitu menghargai pendapat orang lain dan juga menghargai perbedaan agama. Adanya perbedaan pendapat antara individu satu dengan individu yang lain sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu, perbedaan itu akan tetap ada sebab sudah menjadi fitrah manusia mengenai perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap individu manusia.<sup>66</sup>

Dalam Al Quran juga dijelaskan bahwa perintah untuk sikap toleransi, tolong menolong tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat. 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 56

<sup>67</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 106.

Musyawarah sebelum memutuskan sebuah keputusan juga termasuk sikap sosial seseorang. Saling bekerjasama, dan saling tolong menolong satu sama lain tanpa membedakan diantaranya. Dengan demikian akan menumbuhkan cinta damai. Di jelaskan dalam sabda Rasulullah yaitu “ kamu tidak akan mampu memberi semua orang dengan hartamu melainkan dapat memberi mereka semua dengan wajah damai dan perilaku yang mulia”.<sup>68</sup>

c. Aspek Keterampilan

1. Pengertian psikomotorik atau keterampilan

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat).

Dalam Permendikbud No 63 Tahun 2014 sebagai berikut :

Keterampilan kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan) dilaksanakan sebagai

<sup>68</sup> Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis* (Yogyakarta: Lkis Group. 2011), 256

perwujudan komitmen kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>69</sup>

Dalam keterampilan kepramukaan salah satunya yaitu keterampilan spiritual yang mana keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan yang mencakup pengalaman kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman prinsip dasar kepramukaan, pengalaman kode kehormatan pramuka dan pengalaman pancasila yang semua itu dengan dibimbing oleh pembina pramuka dan juga guru yang bersangkutan.<sup>70</sup>

Aspek keterampilan dalam pendidikan kepramukaan yaitu diantaranya adalah menjaga kebersihan lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang

---

<sup>69</sup> Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

<sup>70</sup> Mario P. Manalu, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 79

sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.<sup>71</sup>

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotorik menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Jadi, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>72</sup>

## 2. Ruang Lingkup Penilaian Kompetensi Keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

### a. Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.

<sup>71</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 157-158

<sup>72</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 249-251.

b. Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

c. Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.

d. Artikulasi

Kemampuan tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

e. Naturalisasi

Kemampuan tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Draf Panduan Penilaian SMP Kurikulum 2013 - Kompetensi Keterampilan* 2013), 1.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>74</sup>

Demikian pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendiskripsikan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Jember alamat. Jl. Jawa Nomer 8 Sumbersari Kabupaten Jember.

Alasan dipilihnya lembaga ini menjadi tempat penelitian karena SMP Negeri 3 Jember merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut, diantaranya:

- a. Adanya rasa keingintahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember.
- b. SMP Negeri 3 Jember salah satu lembaga sekolah yang menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013
- c. Lokasi yang memungkinkan untuk di jangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk melakukan penelitian.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik



penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

*Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat.

Sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakan agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan atau *judgment* peneliti.<sup>76</sup> Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jember
- b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Jember
- c. Pembina Pramuka SMP Negeri 3 Jember
- d. Siswa SMP Negeri 3 Jember

---

<sup>76</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 98.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrumen yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan di teliti.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative* (mewakili). Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>77</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat di bedakan menjadi tiga jenis yaitu:

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 133.

- a. Observasi berperan serta (*participan observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- b. Observasi terungkap atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terungkap kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi non partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>78</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013 melainkan hanya sebagai pengamat independen.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- 1) Lokasi atau tempat di SMP Negeri 3 Jember.
- 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember
- 3) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 228.

- 4) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember.

## 2. Wawancara/Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>79</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>80</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>81</sup>

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 198.

<sup>80</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara ini yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur pada pihak sekolah yang bersangkutan, hal ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013.

Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara/interview adalah:

- 1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember.
- 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember.
- 3) Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember.

### 3. Dokumenter/Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>82</sup>

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip,

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>83</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>84</sup>

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Keadaan geografis SMP Negeri 3 Jember.
- b) Sejarah berdiri SMP Negeri 3 Jember
- c) Keadaan sarana prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan SMP Negeri 3 Jember

#### E. Analisis Data

Skripsi ini, bagian analisis data bisa terdiri dari sejumlah komponen. Tetapi, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memakai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.<sup>85</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>86</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*

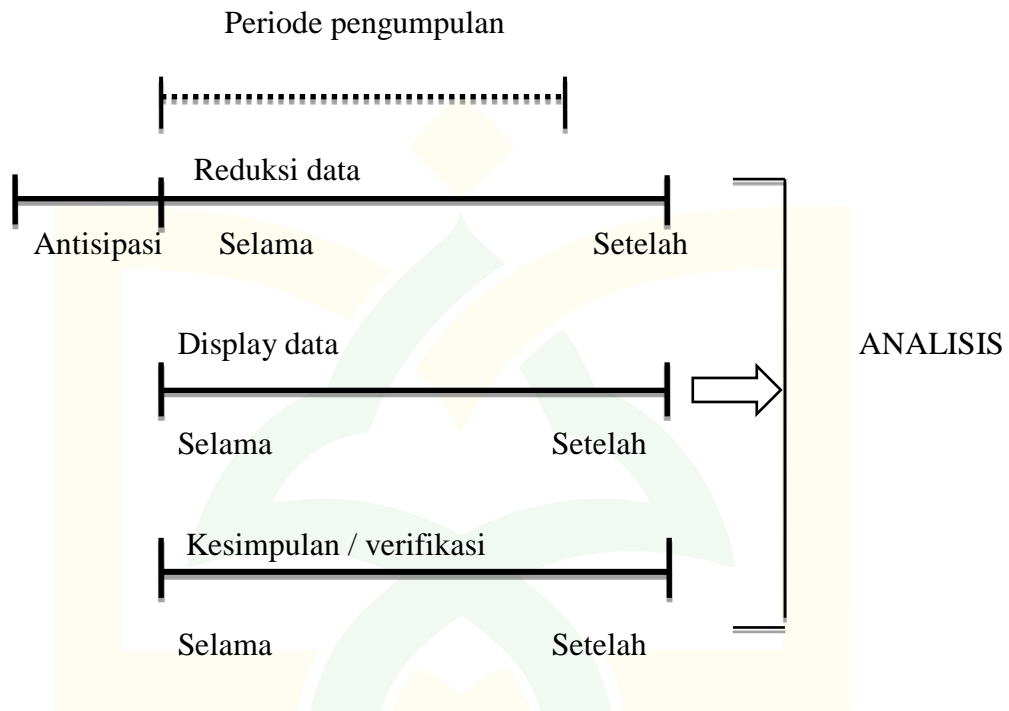
<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 134.

<sup>84</sup> Ibid., 201.

<sup>85</sup> John W. Creswell, *Research Design, terj.* Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

*drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkordinasi data dengan cara sedemiiian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data dilapangan.

### 3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>87</sup>

## **F. Keabsahan data**

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi waktu dan triangulasi metode/teknik.<sup>88</sup>

### 1. Triangulasi sumber

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246

<sup>88</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.



Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi metode/teknik

Triangulasi metode/teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>89</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya selain menyakan kepada kepala sekolah, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada pembina pramuka, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. sedangkan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain menggunakan

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

### **G. Tahap-tahap penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan pada laporan.<sup>90</sup> Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, peneliti melalui tahap-tahap (prosedur) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun tahapan-tahapan terangkum sebagai berikut:

Pertama, Pra Research. Pada tahapan ini, peneliti menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam, apakah di SMP Negeri 3 Jember benar-benar menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013.

Kedua, menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian). Rancangan penelitian bisa diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Karena sifatnya kemungkinan, maka bisa berubah sesuai kenyataan setelah terjun langsung dilapangan.

Ketiga, mengurus perizinan pada SMP Negeri 3 Jember. Penelitian tersebut dilakukan dengan memasukkan surat yang dikeluarkan oleh pihak IAIN Jember.

Keempat, observasi. setelah mendapat izin dari SMP Negeri 3 Jember. kegiatan penelitian diawali dengan terjun langsung di SMP Negeri 3 Jember.

---

<sup>90</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

Kelima, pengumpulan data. Setelah kegiatan observasi dirasa cukup, selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melengkapi data yang terkumpul, teknik selanjutnya dengan dokumentasi.

Keenam, pengolahan data. Setelah penggalan data dilapangan dianggap cukup dan jenuh. Tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Setelah data terkumpul, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya memaparkan data dalam bentuk deskripsi, dianalisis dan peneliti memberikan penilaian mengenai data yang ada.

Ketujuh, penulisan hasil penelitian. Setelah data siap dan sudah melalui beberapa tahapan, maka selanjutnya data yang ada disistematiskan dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Karena sifatnya yang ilmiah, maka penulisan diksi harus diperhatikan. Beberapa kali melalui tahap pengeditan agar memperoleh hasil tulisan yang bisa dipahami bagi pembaca pada umumnya.

IAIN JEMBER

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Objek Penelitian**

**1. Profil SMP Negeri 3 Jember<sup>91</sup>**

a. Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 JEMBER
b. No. Statistik Sekolah (NSS)	: 201050422002
c. No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20523891
d. Type Sekolah	: NEGERI
e. Alamat Sekolah	: JL. JAWA NO. 8
f. Kecamatan	: SUMBERSARI
g. Kabupaten/Kota	: JEMBER
h. Propinsi	: JAWA TIMUR
i. Telephon/ HP/ Fax	: 0331-335334
j. Website	: <a href="http://www.smpn3jember.sch.id">www.smpn3jember.sch.id</a>
k. E-Mail	: <a href="mailto:info@smpn3jember.sch.id">info@smpn3jember.sch.id</a>
l. Status Sekolah	: Negeri
m. Nilai Akreditasi Sekolah	: <b>A = 93</b>

**2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Jember**

Pada awal berdirinya pada tahun 1977 dan menempati gedung milik SD Jokotole Kecamatan Kaliwates. SMP NEGERI 3 JEMBER merupakan sekolah filial dari SLTP 2 Jember berdasarkan SK.Mendikbud No. 0253/O/1977 tanggal 15 Juli 1977 diresmikan menjadi SLTP 3 Jember berlokasi di Jalan Jawa No. 8 Jember. SMP NEGERI 3 JEMBER tersebut

---

<sup>91</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

menempati gedung baru yang di bangun oleh Pemerintah pusat dengan luas tanahnya 7.130 meter persegi. Adapun yang menjadi kepala sekolah sejak berdirinya SLTP 3 Jember dari tahun 1977 sampai dengan sekarang sebagai berikut :

- a. M. Soerachmat dari tahun 1977 sampai tahun 1988
- b. Abdul Wahid, BA dari tahun 1988 sampai tahun 1995
- c. Dra. Wiwik E.S. Hami Seno dari tahun 1995 sampai tahun 2001
- d. Drs. Rijono dari tahun 2001 sampai tahun 2002
- e. Drs. Poniman, MM dari tahun 2002 sampai tahun 2012
- f. Drs. Nursyamsu Subagyo dari tahun 2012 sampai tahun 2015
- g. Hj. Khoirul Hidayah, S.Pd, M.Pd dari tahun 2015 sampai sekarang.<sup>92</sup>

### 3. Letak Geografis

SMP Negeri 3 Jember terletak di Jl. Jawa Nomer 08 Sumpersari Kabupaten Jember dan berada di lingkungan pusat kota. Ditinjau dari lokasinya SMP Negeri 3 Jember ini tergolong sangat baik dan strategis karena letaknya berada di pusat kota serta berdampingan langsung dengan Universitas yang ada di Jember sehingga mendukung dalam upaya suasana belajar mengajar yang kondusif dan dilengkapi dengan SDA yang mendukung.

Sebelah utara : Universitas Jember dan Politeknik Jember

Sebelah selatan : STIE Mandala

Sebelah timur : Universitas Muhamadiyah Jember

Sebelah Barat : Bundaran DPRD Jember<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

<sup>93</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

#### 4. Visi Dan Misi

**Visi dan misi SMP Negeri 3 antara lain sebagai berikut:**

##### a. Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan yang cerdas, berbudaya dan kompetitif secara Internasional

Indikatornya :

- Terlaksananya program pembiasaan yang efektif
- Terwujudnya pengelolaan sekolah yang profesional dan transparan
- Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan penyelenggaraan pendidikan
- Terlaksananya pembinaan mental serta spiritual secara rutin
- Terlaksananya pembinaan pengembangan diri secara rutin
- Tercapainya target juara pada lomba akademis dan non akademis

##### b. Misi Sekolah

- Melaksanakan pengembangan keikutsertaan lomba-lomba akademik
- Melaksanakan pengembangan keikutsertaan lomba-lomba bidang non akademik
- melaksanakan pengembangan pendayagunaan SDM dengan cara membuat dan pembagian tugas-tugas secara jelas
- Melaksanakan pengembangan kelengkapan administrasi sekolah khususnya kesiswaan
- Melaksanakan pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mengenal kemandirian/otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi/kerjasama, fleksibilitas dan kontinuitas baik mengenai program keuangan, hasil program oleh pihak manajemen sekolah
- Melaksanakan pengembangan monev oleh sekolah tentang kinerja sekolah.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Data Dokumentasi smp Negeri 3 Jember, Mei 2017

## 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Jember

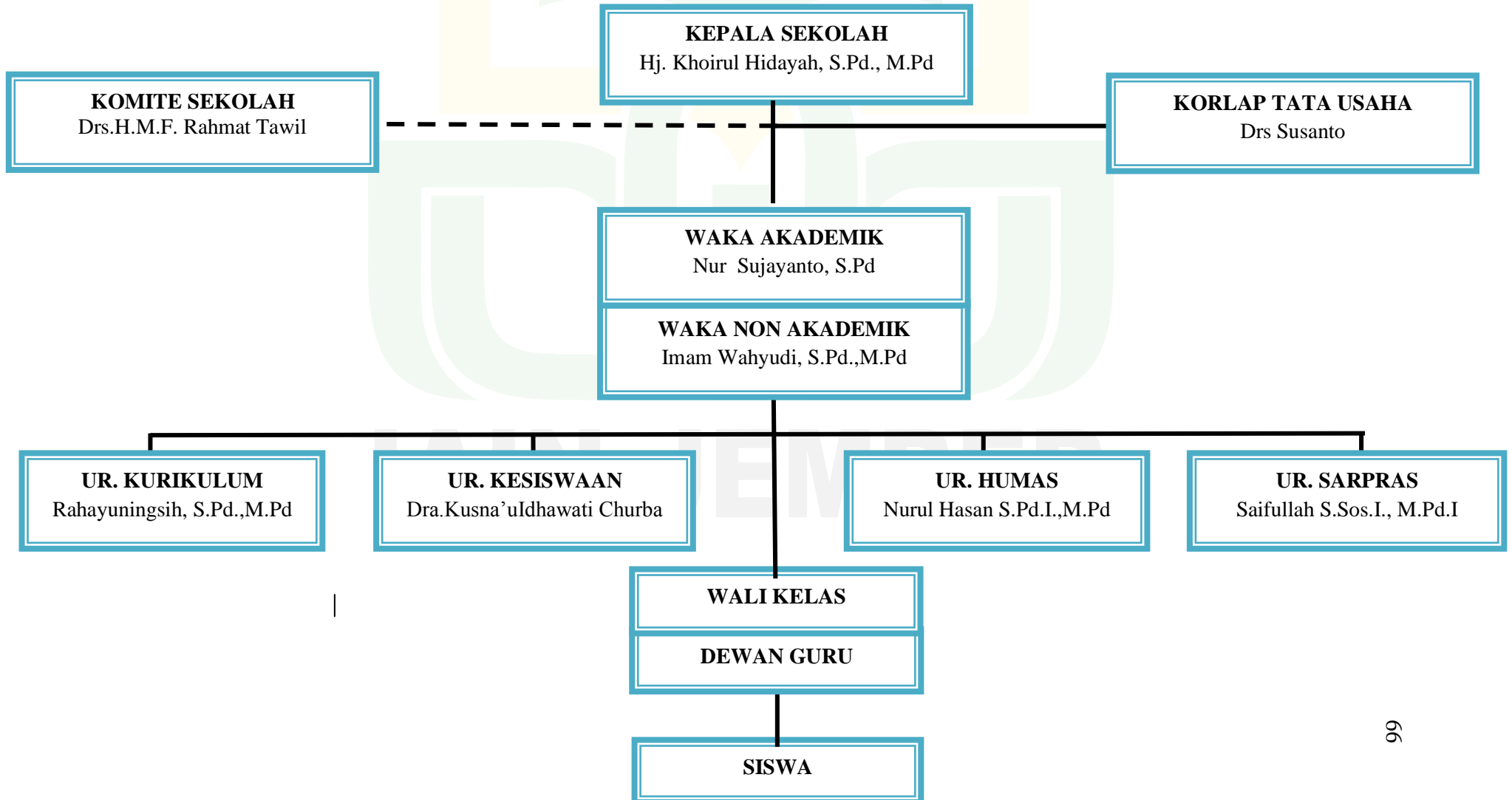
Agar mekanisme suatu sistem pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik, hak dan wewenang dari sistem tersebut yang biasa direalisasikan melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Jember dapat dilihat dalam struktur sebagai berikut.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP NEGERI 3 Jember**  
**Alamat: Jl Jawa No. 8 Sumbersari Jember**





## 6. Guru dan Tenaga Administrasi SMP NEGERI 3 Jember

Guru merupakan salah satu bagian yang penting, sebagai pelaksana dari pendidikan yang akan membawa dan membentuk kepribadian siswa-siswinya menuju kedewasaan. Guru berperan penting dalam peningkatan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Begitu pula dengan tenaga administrasi merupakan penunjang kelangsungan proses belajar mengajar dari sebuah sekolah.

Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di SMP Negeri 3 Jember sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut: <sup>96</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Tenaga Administrasi SMP NEGERI 3 Jember**

NO	NAMA	PANGKAT/ GOL	NIP
1	Hj. KHOIRUL HIDAYAH, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19640418 198412 2 005
2	Dra. RAHAYU SUDARWANTI	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19620217 198803 2 002
3	Dra. NI WAYAN BUDHI W	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19611219 198803 2 005
4	Dra. SUKARTI	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19570622 197903 2 004
5	Dra. EKO SUPARWANTI	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19600405 198301 2 002
6	Dra. MAMIEK SOEWARNI	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19620511 198303 2 017
7	Dra. PUJI WAHYUNI	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19610416 198303 2 008
8	SUGIHARTOKO, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19640110 198602 1 009
9	YUDA SIAGAWATI, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19650419 198703 2 007
10	Dra. KHUSNA'U IDHAWATI C	Pembina, IV/A	NIP. 19630102 199003 2 002
11	Drs. JOKO SUSWOKO	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19640420 199003 1 009
12	Drs. TARNA	Pembina, IV/A	NIP. 19610731 199103 1 004
13	SRI SUPATMININGSIH, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19610213 198301 2 003
14	ANI WINARSIH, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19630927 198601 2 002
15	SITI ROMALIAH, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19570402 197803 2 007
16	HARTIANI, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/B	NIP. 19670215 198903 2 008

<sup>96</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

17	RAHAYUNINGSIH, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	NIP. 19710619 199703 2 005
18	IMAM WAHYUDI, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	NIP. 19710630 199903 1 008
19	NUR SUJAYANTO, S.Pd	Pembina, IV/A	NIP. 19690909 199703 1 010
20	RODIYAH, S.Pd	Pembina, IV/a	NIP. 19661017 198901 2 003
21	JATIM KRISTINA MU, S.Pd	Penata Tk.I, III/D	NIP. 19761104 200012 2 001
22	YUTANTI DYAH E, S.Pd	Penata, III/C	NIP. 19770416 200312 2 005
23	IMA MELATI DEWI, S.Pd, M.Pd	Pen Mud. Tk.I, III/B	NIP. 19761024 200501 2 006
24	ANI FRIDA R. S.Si, M.Pd	Penata Muda, III/A	NIP. 19781108 201001 2 015
25	ANIS PRASETIYANINGSIH, M.Pd	Penata Muda, III/A	NIP. 19830814 201001 2 015
26	BAGIO SULISTIONO, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	NIP. 19630104 198302 1 001
27	NURUL HASAN, S.Pd.I	Penata Muda, III/A	NIP. 19650701 200501 1 003
28	Drs. SUSANTO	Penata Muda, III/B	NIP. 19610207 199802 1 001
29	SLAMET YULI PURWANTO	Pengatur Tk.I, II/D	NIP. 19730721 199903 1 008
30	MA. TRI IDHA SATRIYANI, A.Md	Pengatur, II/c	NIP. 19781110 201412 2 002
31	MUDJIANI	Penata Muda, II/a	NIP. 19600501 201412 2 001
32	ABD. AMIN, S.Pd	GTT	
33	IWAN BASUKI, S.Pd	GTT	
34	SAEFULLAH, S.SOS.i	GTT	
35	UMI TARFAH ZAHRO, S.Pd	GTT	
36	YULITA SARI DEWI, S.Pd	GTT	
37	ALIMAH HIDAYATI, S.Pd	GTT	
38	NUR HALIMAH, S.Pd	GTT	
39	MEGA RAHMAWAN, S.Pd	GTT	
40	ACHMAD FITRIYANTO	PTT	
41	FOURENDY KURNIAWAN A.	PTT	
42	NINING INDRIJAWATI	PTT	
43	SUBUH HERMANTO	PTT	
44	BUDIONO	PTT	
45	DICKI HARIANSYAH ME	PTT	
46	BERTI HUSNA MASDUKI	PTT	
47	A. SYAIFUL DIKRI	PTT	
48	HERMANTO	PTT	
49	SUKARMAN	PTT	
50	DIDIK JUMADI	PTT	
51	FAJAR KURNIAWAN	PTT	
52	EKO SUHARTONO	PTT	
53	AKHMAD BAIDOWI, A.Md	PTT	
54	DWI PUTRI N. A, S.Pd	GTT	
55	SULIMAN, S.Pd.I	GTT	

56	INDRI WAHYU LESTARI, S.Pd	GTT	
57	TAUFIK ALFIAN	GTT	
58	ABU HANIF, S.Pd	PTT	
59	RETNO LIDYA PUTRI	PTT	
60	FAUZIYAH RAMADHANI	GTT	

***Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember Tahun 2017***

**7. Data Siswa dan Siswi SMP NEGERI 3 Jember**

Jumlah siswa dan siswi SMP Negeri 3 Jember terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Negeri 3 Jember pada lima Tahun terakhir. Ini dapat diperinci sebagai berikut:<sup>97</sup>

**Tabel 4.3**  
**DATA KESISWAAN**

Data Siswa 5 (lima) Tahun  
Terakhir

Tapel	Jumlah Siswa												Rasio Siswa		
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah			Daya Tamp	Pendaf	
	L	P	Rbl	L	P	Rbl	L	P	Rbl	L	P	Rbl		L	P
2012/2013	79	109	7	81	113	7	75	96	6	235	318	20	190		
2013/2014	117	170	9	70	101	8	87	108	9	274	379	26	288		
2014/2015	125	158	8	113	162	9	77	114	9	315	434	26	288		
2015/2016	111	176	8	119	147	8	113	161	8	343	484	24	288		
2016/2017	115	172	8	109	157	8	108	166	8	332	495	24	288		

***Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember Tahun 2017***

<sup>97</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

## 8. Sarana Dan Prasarana

Fasilitas penunjang sangat mutlak dibutuhkan untuk menunjang proses dan kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam hal ini adalah penyediaan sumber belajar seperti sarana internet dengan sarana hotspot agar para guru dan siswa dapat mengakses informasi-informasi baru yang mendukung terhadap pengembangan keilmuan dan profesionalnya, pengadaan bahan bacaan baru seperti buku, majalah kependidikan, jurnal kependidikan, dan akses internet sebagai tambahan sumber belajar juga menunjang terhadap peningkatan profesionalisme guru. Adapaun Fasilitas yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:<sup>98</sup>

**Tabel 4.4**

**Data Ruang Belajar, Ruang Kantor, dan Ruang Penunjang**

**Data Ruang Belajar Lainnya**

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Perpustakaan	1	165	BAIK
2	Lab. IPA	2	84	BAIK
3	Ketrampilan			
4	Multi Media			
5	Kesenian	1	72	BAIK

**Data Ruang Kantor**

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	42	BAIK
2	Wakil Kepala Sekolah	1	15	BAIK
3	Guru	1	63	BAIK
4	Tata Usaha	1	24	BAIK
5	Tamu	1	25	BAIK
6	Lainnya			

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
6	Lab. Bahasa	1	63	BAIK
7	Lab. Komputer			
8	Serbaguna	1	70	BAIK
9	AVA			
10	Lab. Bahasa-TI			

<sup>98</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Mei 2017

**Data Ruang  
Penunjang**

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Gudang OR	1	15	BAIK
2	Dapur	1	10	BAIK
3	Reproduksi			
4	KM/WC Guru	4	4	BAIK
5	KM/WC Siswa	26	3	BAIK
6	BP/ BK	1	86	BAIK
7	UKS	1	42	BAIK
8	Pramuka	1	20	BAIK
9	OSIS	1	43	BAIK

No	Jenis ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
10	Tempat Ibadah	1	180	BAIK
11	Ganti			
12	Koperasi	1	117	BAIK
13	Hall/ Lobi	1	168	BAIK
14	Kantin	1	72	BAIK
15	Menara Air	2	2	BAIK
16	Bangsai Kendaraan	1	100	BAIK
17	Rumah Penjaga			
18	Pos Jaga	1	15	BAIK

**9. Jadwal Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan Pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam**

**Tabel 4.5**

**Jadwal Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan Pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Jember<sup>99</sup>**

No	Tanggal	Materi
1.	1 April 2017	Tata-tata cara bersuci dari hadats kecil (wudhu)
2.	8 April 2017	Tata-tata cara melakukan tayammum
3.	15 April 2017	Tata-tata cara melakukan mandi wajib
4.	22 April 2017	Tata-tata cara melakukan shalat jamak
5.	29 April 2017	Tata-tata cara melakukan shalat qasar
6.	6 Mei 2017	Tata-tata cara menshalati jenazah
7.	13 Mei 2017	Tata-tata cara melakukan shalat lima waktu
8.	20 Mei 2017	Tata-tata cara melakukan shalat berjama'ah

<sup>99</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 3 Jember, Juni 2017

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek Spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Penanaman karakter harus dimulai sejak dini, yaitu pada saat anak masuk dalam usia pendidikan. Lembaga pendidikan baik formal maupun informal sangat berperan penting dalam upaya penanaman nilai-nilai spiritual melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lembaga tersebut adalah SMP Negeri 3 Jember yang merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kota Jember pada tahun ajaran 2013/2014. Selain itu, guna memenuhi amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Melalui isi Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemenrintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, maka SMP Negeri 3 Jember melaksanakan kurikulum 2013 pada semua kelas VII sampai IX. Serta melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka bahwasannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Sehingga SMP Negeri 3 Jember mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran.

Pencapaian kompetensi inti Pendidikan kepramukaan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu aspek spiritual, sosial dan keterampilan.

Aspek spiritual adalah aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan Ketuhanan. Aspek ini menekankan bagaimana seseorang berhubungan dengan TuhanNya. Sebagai seseorang yang beragama kita wajib untuk meyakini Keberadaan dan KekuasaanNya. Mungkin terdengar mudah. Tapi untuk mempercayai sesuatu yang tidak bisa kita serap dengan panca indra dan pikiran kita adalah sesuatu yang sama sekali tidak mudah.

Apek spiritual merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi peserta didik, dikarenakan dalam aspek spiritual merupakan pembentukan peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan kepramukaan dilandasi pada Dasa Dharma dan Try Satya. Dimana dalam Dasa Dharma aspek yang pertama berbunyi Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena aspek spiritual merupakan kaitan hubungannya dengan seorang insan dengan pencipta-Nya. Maka dari itu, aspek spiritual sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang lain yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 19 Mei 2017, salah satu peserta didik latihan menjadi petugas khutbah pada saat shalat jum'at.<sup>100</sup>

Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 Mei 2017 pada saat mata pelajaran pendidikan kepramukaan semua peserta didik praktek melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>96</sup>

Shalat merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya, shalat wajib lebih baik dilakukan dengan berjama'ah, karena berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian karena kualitas pahalanya lebih tinggi yaitu 25 sampai 27 derajat disisi Allah.

Bapak Suliman selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan:

Dengan adanya pembelajaran tentang praktek shalat berjama'ah ini yaitu bertujuan agar mereka belajar untuk hidup teratur, juga dengan shalat

---

<sup>100</sup> Observasi, 19 Mei 2017. SMP Negeri 3 Jember, 09.00

<sup>96</sup> Observasi, 20 Mei 2017. SMP Negeri 3 Jember, 10.30



berjama'ah yang dilatih dengan mengikuti tata tertib yang berlaku antara imam dan makmum.<sup>97</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam pendidikan kepramukaan ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Nilai agamanya yaitu dilihat dari kita melaksanakan shalat berjama'ah, bukti takwaNya kita kepada Allah. Nilai kepramukaannya dilihat dari tata tertib yang berlaku dari imam dan makmum tentang kedisiplinannya. Itu semua secara garis besarnya, meskipun dalam ilmu agama mencakup semua.

Dari sanalah, bahwa sikap spiritual dikatakan sangatlah penting untuk menjadikan peserta didik menjadi anak yang beriman dan bertakwa.

Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Nur Sujayanto selaku Wakil Kepala Sekolah bidang akademik di SMP Negeri 3 Jember:

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kompetensi inti yaitu spiritual, sosial dan keterampilan. Sedangkan dalam aspek spiritual hubungannya sangat erat dengan mata pelajaran. Karena dalam aspek spiritual yaitu berhubungan antara Tuhan dan HambaNya. Dikatakan sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran yaitu agar peserta didik tidak hanya memahami ilmu umum saja, akan tetapi mendidik peserta didik menjadi insan kamil. Karena disini SMP maka sangat lah penting dan erat sekali aspek spiritual tersebut. dan juga akan lebih real lagi jika aspek spiritual itu di dalam Pendidikan Agama Islam di aktualisasikan ke dalam kepramukaan. Dalam hal ini adalah pendidikan kepramukaan. Karena didalam pendidikan kepramukaan tidak hanya diajarkan tentang pembentukan karakter serta kedisiplinan peserta didik saja, akan tetapi juga tentang Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana yang sudah tertera di dalam isi Dasa Dharma Pramuka. Jadi

---

<sup>97</sup> Suliman, *Wawancara*, Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember, 10.15

penerapan pendidikan kepramukaan dalam kurikulum 2013 sangat tepat dan erat bahkan melekat dengan pendidikan agama Islam.<sup>98</sup>

Pendapat lain dari Guru Agama Islam kelas VII bapak Suliman juga mengatakan bahwa:

Penerapan pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember ini sudah bagus dan tepat. Peserta didik sudah menjalankan tugas dari guru. Melaksanakannya dengan baik. Maksudnya, peserta didik sudah mulai aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Yang awalnya hanya beberapa peserta didik saja yang mengikuti sekarang mengalami peningkatan dimana seluruh peserta didik khususnya yang muslim ikut melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Sangat berkaitan sekali pendidikan agama Islam dengan pendidikan kepramukaan. Materi yang di sampaikan sesuai dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang. Salah satunya yaitu berisi tentang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>99</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aspek spiritual sangat erat kaitannya dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang diaktualisasikan ke dalam pendidikan kepramukaan.

Metode kepramukaan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai kepramukaan. Dalam hal ini, aspek spiritual merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran, karena aspek spiritual sangat berpengaruh

<sup>98</sup> Nur Sujayanto, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>99</sup> Suliman, *Wawancara*, Jember 19 Mei 2017

terhadap pembentukan kepribadian peserta didik.<sup>100</sup> Menurut data yang terkumpul aspek spiritual dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 sangat erat hubungannya untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil.

Berikut pernyataan dari bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka SMP Negeri 3 Jember, beliau menyatakan :

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember yaitu di sajikan oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri yang disampaikan dalam bentuk praktek. Materi yang diberikan yang tidak bisa disampaikan dalam tatap langsung, maksudnya pada saat pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan pada saat pendidikan kepramukaan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi di sampaikan dengan praktek. Yang berlangsung setiap hari sabtu secara bergantian dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>101</sup>

Pernyataan senada dengan bapak Joko Suswoko juga disampaikan oleh Azzahra siswa kelas VII D. azzahra menyatakan sebagai berikut :

Dengan adanya pendidikan kepramukaan dalam pendidikan agama Islam aspek spiritual, shalat dan mengajinya tambah rajin, karena pada saat pelajaran pendidikan kepramukaan dalam pendidikan agama Islam di sampaikan dengan praktek. Jadi kami lebih senang dan mudah untuk memahaminya.<sup>102</sup>

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Naswa Nur Fadila siswa kelas VII E menyatakan:

Pendidikan pramuka dalam aktualisasi kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari buk,

<sup>100</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional* (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2015), 309

<sup>101</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>102</sup> Azzahra, *Wawancara*, Jember 23 Mei 2017

karena disini kita diajari secara langsung oleh bapak suliman dalam kegiatannya. Contohnya sholat jamaah, sholat jumat maupun kegiatan agama lainnya.<sup>103</sup>

Sikap spiritual yang sudah diterapkan selain melaksanakan shalat lima waktu baik secara individu ataupun berjama'ah dan shalat sunnah yaitu pembiasaan Do'a dalam setiap memulai pembelajaran ataupun ketika dalam melakukan kegiatan kepramukaan dan kegiatan yang lain.

Do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Dengan do'a dapat menambah kemantapan jiwa sehingga do'a kepada Allah akan senantiasa dipanjatkan, baik dalam keadaan senang maupun susah, dalam penderitaan maupun kebahagiaan. Setiap akan dimulai suatu kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan yang lainnya serta selesai kegiatan di biasakan untuk berdo'a karena agar apa yang kita lakukan bermanfaat dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan proses pembelajaran pada hari Rabu Tanggal 24 Mei 2017 di kelas VII D, peneliti mengamati sebelum memulai proses pembelajaran tersebut dengan di pimpin Guru Mata Pelajaran yang bersangkutan untuk berdo'a menurut keyakinan masing-masing.<sup>104</sup> Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at Tanggal 26 Mei 2017 pada saat kegiatan latihan kepramukaan, sebelum memulai latihan dibuka dulu dengan

---

<sup>103</sup> Naswa Nur Fadilla, *Wawancara*, Jember 23 Mei 2017

<sup>104</sup> Observasi, 24 Mei 2017, Kelas VII D, 08.45

berdo'a yang dipimpin oleh pembina pramuka. Dan begitupun setelah latihan selesai ditutup dengan berdo'a bersama-sama menurut keyakinan masing-masing.<sup>105</sup>

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Suliman selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

Sudah menjadi kebiasaan dalam setiap memulai kegiatan apapun dan dalam keadaan apapun, tidak pernah melupakan yang dinamakan do'a. karena kita akan tahu apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dalam hal ini diharapkan juga pada diri masing-masing semua peserta didik maupun guru bisa membiasakan itu dalam kehidupan sehari-hari, karena kebiasaan dalam berdo'a sudah diajarkan setiap harinya oleh guru kepada peserta didik. sehingga peserta didik terbiasa membiasakan berdo'a setiap harinya dalam setiap melakukan sesuatu hal.<sup>106</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Azzahra siswa kelas VII D yang mengatakan:

Ketika dalam melakukan kegiatan apapun kita diajarkan untuk tidak lupa berdo'a, atau setidaknya membaca Basmallah dan al-fatihah karena itu bisa mengingatkan kepada kita bahwa kita masih memiliki kekurangan dan kelemahan, terkadang kita inginnya seperti ini, tapi ternyata Allah berkehendak lain, oleh karena itu kita tidak pernah lupa berdo'a.<sup>107</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya tentang tali temali dan baris berbaris saja, akan tetapi juga bertujuan untuk menanamkan karakter religius atau sikap spiritual peserta didik yaitu

<sup>105</sup> Observasi, 26 Mei 2017, SMP Negeri 3 Jember, 14.15

<sup>106</sup> Suliman, *Wawancara*, Jember 19 Mei 2017

<sup>107</sup> Azzahra, *Wawancara*, Jember 24 Mei 2017

membiasakan berdo'a. dengan melakukan kegiatan ini diharapkan kegiatan yang sedang dilaksanakan berjalan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Sikap spiritual yang mencakup dalam pendidikan kepramukaan yaitu juga tentang kegiatan yasinan rutin setiap hari jum'at yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jember. Kebiasaan yasinan sudah ditanamkan sejak dahulu. Semua peserta didik yang muslim wajib mengikuti kegiatan tersebut, karena dengan membiasakan yasinan akan banyak sekali manfaatnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2017 yang bertempat di halaman SMP Negeri 3 Jember pada acara rutinan yasinan hari jum'at, peneliti mengamati bahwa pada jam 07.24 semua peserta didik yang muslim beserta para guru melakukan kegiatan rutin yasinan hari setiap hari jum'at di halaman SMP Negeri 3 Jember dengan memakai alas koran.<sup>108</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Sujayanto selaku Wakil Kepala SMP Negeri 3 Jember mengatakan:

Dengan adanya kegiatan yasinan rutin setiap hari jum'at yang dilakukan di halaman sekolah yaitu tidak lain untuk menumbuhkan sifat religius dalam diri peserta didik maupun para Dewan Guru.<sup>109</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka salah satu sikap spiritual peserta didik yaitu dengan mengikuti kegiatan yasinan rutin setiap hari jum'at. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sifat religius para peserta didik dan semua Guru.

<sup>108</sup> Observasi, 9 Juni 2017. SMP Negeri 3 Jember, 07.24

<sup>109</sup> Nur Sujayanto, *Wawancara*, 18 Mei 2017

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember mampu meningkatkan kebiasaan dan kewajiban peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan sangat erat hubungannya dan tepat bagi semua peserta didik. karena dalam proses penerapannya langsung dibimbing oleh guru pendidikan Agama Islam, serta kegiatan pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan Dasa Dharma pada ayat pertama yakni “Taqwa Kepada Tuhan yang maha Esa” dan tertuang dalam Syarat kecakapan Umum (SKU) penggalang pada point pertama yang berbunyi “Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah”. serta diajarkan dengan membiasakan berdo’a terlebih dahulu sebelum melakukan suatu hal. Dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yasinan. hal ini mampu meningkatkan peserta didik menjadi makhluk yang beriman, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek Sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Manusia dikatakan makhluk sosial yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan makhluk sosial, juga di karenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (social need) untuk hidup berkelompok dengan orang lain. Seringkali didasari oleh kesamaan ciri atau kepentingan masing-masing.

Didalam nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013 aspek sosial yaitu mengajarkan tentang: saling bekerjasama dan tolong menolong, saling peduli terhadap sesama, serta bersikap toleransi.

### **1. Saling kerjasama dan tolong menolong**

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Bersosialisasi disini berarti membutuhkan lingkungan sosial sebagai salah satu habitatnya maksudnya tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Manusia pun berlaku sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan keterkai tannya dengan lingkungan dan tempat tinggalnya. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya.



Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Untuk bisa berjalan saja manusia harus belajar dari manusia lainnya.

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 20 Mei 2017 pada waktu proses pembelajaran, semua peserta didik saling berdiskusi bersama-sama dan saling menerima pendapat satu sama lain.<sup>110</sup>

Berdiskusi merupakan salah bentuk sikap sosial antar sesama. Karena dengan berdiskusi tingkat solidaritas antar peserta didik bertambah dan juga dengan berdiskusi peserta didik diajarkan untuk saling menerima pendapat satu sama lain.

Bapak Nur Sujayanto selaku wakil kepala sekolah mengatakan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember dengan melihat kemajuan peserta didik, sebagai berikut :

Sikap sosial cenderung kepada kemandirian para peserta didik. Karena ketika di lapangan hubungan antar peserta didik sangat erat. Gotong royong serta saling kerjasama. Maka dari itu, sangat tepat sekali kalau

---

<sup>110</sup> Observasi, 20 Mei 2017. Depan Kelas VII, 09.30

pendidikan kepramukaan didasari dengan keagamaan yaitu dengan pendidikan agama Islam.<sup>111</sup>

Berdasarkan pernyataan dari bapak Nur Sujayanto dapat diketahui bahwa aspek sosial pada penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan pada kurikulum 2013 sangat tepat sekali. Karena mengajarkan peserta didik untuk mandiri dan saling bekerjasama satu sama lain yang didasari dengan syariat Islam.

## 2. Sikap peduli terhadap sesama

Sikap sosial seharusnya ditanamkan mulai sejak dini agar supaya anak mampu memahami dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>112</sup> Peserta didik diajarkan agar bisa mandiri dan juga peduli sesama dengan kesadaran mereka masing-masing. Sikap peduli dengan sesama tidak hanya dengan sesama peserta didik. Akan tetapi juga terhadap lingkungan di sekitar. Itu semua juga berdasarkan dengan Dasa Dharma yang kedua yang berbunyi Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.<sup>113</sup> Didalam pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek sosial melalui banyak cara, antara lain : mengadakan bakti sosial dengan bekerjasama dengan pengurus OSIS, membayar zakat. Empati sesama yang menjenguk teman sakit meskipun lain organisasi.

<sup>111</sup> Nur Sujayanto, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>112</sup> Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 137

<sup>113</sup> Dasa Dharma Pramuka ayat 2

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka SMP Negeri 3 Jember :

Berkaitan dengan pendidikan kepramukaan dalam aspek sosial yaitu penjabaran dari Dasa Dharma yang ke dua. Peserta didik mempunyai rasa peduli terhadap teman yang kurang mampu, dan juga rasa empati untuk mengadakan bakti sosial dengan bekerjasama dengan OSIS. Rasa kepedulian peserta didik semakin meningkat. Serta setiap bulan puasa membayar zakat di sekolah sebelum liburan.<sup>114</sup>

Berdasarkan dengan pernyataan dari bapak Joko Suswoko tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan kepramukaan di tinjau dari aspek sosial sangatlah penting untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap sesama.

Alif Agung Alim Valerie salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jember. Alif Agung Alim Valerie menyatakan :

Lebih akrab dengan kelas yang lain karena proses pembelajarannya dibagi menjadi beberapa kelompok yang tidak hanya dengan teman satu kelas melainkan beda kelas.<sup>115</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa aspek sosial dalam pendidikan kepramukaan dapat meningkatkan sikap bersosialisasi peserta didik antar sesama.

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka di SMP Negeri 3 Jember :

<sup>114</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>115</sup> Alif Agung Alim Valerie, *Wawancara*, Jember 24 Mei 2017

Dengan adanya pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran ini membuat peserta didik menjadi mandiri, saling mengenal satu sama lain. Karena pelaksanaan pendidikan kepramukaan pada semua mata pelajaran ini dijadikan satu yang nantinya akan dibentuk menjadi kelompok. Dimana dalam kelompok tersebut tidak hanya teman satu kelas melainkan ada yang dari kelas. Sehingga peserta didik mudah untuk bersosialisasi antar sesama. Secara bergantian dari semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>116</sup>

Hal yang serupa juga peneliti dapatkan pada saat observasi pada hari Selasa 16 Mei 2017 di kelas VII pada saat guru memberikan penjelasan, semua peserta didik memperhatikan dan mereka mengerjakan apa yang di perintah oleh gurunya. Saling kompak dan bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya. Dimana mereka saling bagi tugas dengan kelompoknya.<sup>117</sup>

Muhammad Ubaydillah Raja juga menyatakan bahwa:

Kegiatan kepramukaan sangat asik dan menyenangkan buk, karena disini kita diajari kekompakan, kerjasama, peduli sama teman. Itu dipraktikan langsung buk contohnya kayak ada teman sakit buk, tugas kelompok.<sup>118</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa aspek sosial dalam pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan jiwa sosial semua peserta didik. Tidak hanya di sekolah saja akan tetapi juga pada saat di luar sekolah.

<sup>116</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>117</sup> Observasi, 24 Mei 2017. Kelas VII D, 10:30

<sup>118</sup> Muhammad Ubaydillah Raja, 24 Mei 2017

Selain aspek sosial meningkatkan jiwa bersosial peserta didik juga meningkatkan empati antar sesama dengan kesadaran diri peserta didik. Dengan adanya pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di tinjau dari aspek sosial peserta didik tidak hanya mendapat materi saja, akan tetapi juga menerapkannya.

Berikut pernyataan Bapak Suliman selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan :

Dalam aspek sosial pendidikan kepramukaan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik sudah bagus penerapannya. Mengikuti ngaji bersama sebelum pembelajaran dimulai. Yang awalnya mereka ketika ngaji tidak mengikutinya dengan seksama, sudah ada peningkatan yaitu mengikutinya dengan seksama. Selain itu rasa empati mereka muncul. Ketika ada teman sakit meskipun bukan teman kelas taupun bukan teman satu organisasi mereka menjenguknya dengan kesadaran diri mereka.<sup>119</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ida Agustin Amira Rabbani salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Ida Agustin Amira Rabbani menyatakan :

Dengan adanya pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek sosial yaitu kami saling menghargai antar sesama. Ketika membaca Al-Qur'an semua peserta didik ikut serta. Akan tetapi karena sekolah sini adalah sekolah SMP dimana tidak semua peserta didik muslim, jadi yang non muslim cuma ikut serta saja tidak ikut membacanya.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Suliman, *Wawancara*, Jember 19 Mei 2017

<sup>120</sup> Ida Agustin Amira Rabbani, *Wawancara*, Jember 24 Mei 2017

### 3. Bersikap toleransi

Selain aspek sosial meningkatkan kemandirian dan sikap peduli dengan sesama, juga termasuk sikap toleransi. Toleransi merupakan salah satu contoh sikap sosial. Dimana sikap toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi untuk menghindari benturan baik fisik dan mental. Dan pentingnya dengan mengajarkan sikap toleransi yaitu dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Didalam pendidikan kepramukaan cara mengajarkan sikap toleransi ini salah satunya dengan bermusyawarah, seperti yang tercantum dalam Dasa Dharma No. 4 yang berbunyi patuh dan suka bermusyawarah.<sup>121</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 26 Mei 2017 pada kegiatan latihan pramuka rutin di SMP Negeri 3 Jember, di sana terlihat bahwa setelah di paparkan permasalahan oleh salah satu Dewan Kerja Galang (DKG) maka setiap anggota dipersilahkan untuk mengutarakan idenya, jika dengan bermusyawarah tidak menemukan titik temu di dalam pemecahan masalah maka menggunakan voting untuk menentukan hasil akhir dari pemecahan permasalahan tersebut.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Dasa Dharma Pramuka No. 4

<sup>122</sup> Observasi, 26 Mei 2017. SMP Negeri 3 Jember, 14.15

Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka mengatakan:

Dalam hal mengajarkan tentang sikap toleransi terkadang sulit tapi terkadang juga mudah tergantung dari individu peserta didik. tapi biasanya memang anak-anak setiap akan ada kegiatan atau apapun selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu. Bagaimana enakanya, tapi ya namanya masih anak-anak semua sulit yang mau ngalah satu sama lain tapi jika terlalu lama ruwetnya, jalan satunya yaitu dengan vooting. Karena supaya adil, kalau tidak seperti itu maka jalan lainnya yaitu dengan diserahkan kepada ketua pengurus dan ketua yang akan menentukan.<sup>123</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Alif Agung Alim selaku anggota pramuka mengatakan:

Kalau dalam masalah bertoleransi, dengan diajarkan sikap toleransi tersebut kepada kami maupun kepada pengurus yaitu dengan musyawarah, dengan begitu akan melatih kami untuk bisa menghargai pendapat orang lain, kalau berbicara tentang perbedaan itu pasti ada, apalagi cara berfikir kami juga berbeda-beda, akan tetapi jika musyawarah tersebut lama dan tidak menemukan solusinya maka akan dilakukan dengan vooting. Yang sering seperti itu.<sup>124</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Azzahra selaku salah satu anggota pramuka juga mengatakan:

Kita menganut patuh dan suka bermusyawarah seperti yang sudah tertulis dalam Dasa Dharma, yang namanya toleransi itu bukan hanya bagaimana kita menghargai pendapat orang lain, tapi disini kita sama-sama belajar untuk bisa saling menghargai pendapat orang lain.<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, 18 Mei 2017

<sup>124</sup> Alif Agung Alim, *Wawancara*, 24 Mei 2017

<sup>125</sup> Azzahra, *Wawancara*, 24 Mei 2017

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan kepramukaan dalam sikap sosial yaitu dengan mengajarkan sikap toleransi. Salah satunya yaitu dengan cara musyawarah, dengan bermusyawarah diharapkan antar anggota bisa menghargai perbedaan yang ada pada orang lain, seiring dengan itu apabila dengan bermusyawarah tidak menemukan titik terang dalam menyelesaikan suatu masalah maka menggunakan sistem voting dan terkadang menggunakan jalan lain seperti langkah akhir kedudukan ketua ataupun pembina yang akan menentukan jalan akhirnya.

Menurut pernyataan Thalita Putri salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Jember. Thalita Putri menyatakan :

Dalam menerapkan pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meningkatkan sikap saling menghargai. Contohnya saya sendiri, saya punya sahabat yang non muslim. Akan tetapi tidak menghalangi saya untuk bisa bersahabat dengannya. Ketika pelajaran pendidikan agama Islam dia ikut serta di dalam kelas, padahal ketika pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik yang non muslim diberi kebebasan untuk tidak mengikutinya. Akan tetapi dia tidak, melainkan memilih ikut serta di dalam. Dia juga tidak mengganggu atau rame di dalam, melainkan ikut mendengarkan. Ikut serta akan tetapi tidak mengikuti ajaran Islam. Justru dia yang selalu mengingatkan saya ketika shalat. Waktu shalat berjama'ah di masjid sekolah saya tidak langsung shalat, malah di kantin. Dia yang mengingatkan untuk melaksanakan shalat terlebih dulu. Sampai masalah makanan pun dia juga mengingatkan saya dengan memberi



tahu tanda-tanda makanan instan yang halal dan haram bagi orang muslim.<sup>126</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember sangat meningkatkan kemandirian dan rasa kasih sayang, peduli terhadap sesama. Menghargai perbedaan antar sesama.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember dalam aspek sosial telah diterapkan oleh peserta didik dengan baik. Mampu meningkatkan rasa kepedulian antar sesama menumbuhkan jiwa sosial dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Menghargai perbedaan sesama yang sesuai dengan syariat Islam.

Hal ini merupakan hasil yang perlu ditingkatkan bagi SMP Negeri 3 Jember Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan sikap sosial tanpa memandang ras,suku, golongan serta agama yang di anut oleh peserta didik yang satu dengan yang lain.

---

<sup>126</sup> Thalita Putri, *Wawancara*, Jember 24 Mei 2017

### **3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek Keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Dalam aspek keterampilan peserta didik di SMP Negeri 3 Jember tidak hanya terampil tentang berkarya dalam pramuka, akan tetapi juga keterampilan yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013 aspek keterampilan yaitu tentang

keterampilan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan pendidikan kepramukaan.

Di dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan pada aspek keterampilan yaitu tentang terampil dalam tata cara melaksanakan shalat, terampil menjaga kebersihan lingkungan, terampil menanam tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.

#### 1. Keterampilan dalam tata cara melaksanakan shalat

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Sujayanto selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember, beliau mengatakan :

Aspek keterampilan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan. Akan tetapi yang dimaksud dengan keterampilan yang terkait dengan pendidikan agama Islam yaitu bagaimana menerapkan keterampilan fiqihnya, keterampilan ibadahnya, dan keterampilan-keterampilan lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, seperti contohnya mempratekkan tata cara shalat, dll. karena pendidikan kepramukaan ini dilakukan secara langsung atau praktek. Maka pendidikan kepramukaan sangat erat dan melekat dalam pembelajaran. Dimana pembelajaran yang dimaksud disini yaitu pendidikan agama Islam.<sup>127</sup>

Pernyataan yang senada yang disampaikan oleh Joko bapak Suswoko selaku pembina pramuka SMP Negeri 3 Jember. Beliau mengatakan :

Keterampilan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode kepramukaan yaitu berupa keterampilan dalam melaksanakan ibadah dengan baik. Dari tata cara dan gerakan shalat yang baik dan benar.<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Nur Sujay nto, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

<sup>128</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, Jember 18 Mei 2017

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan dalam kurikulum 2013 sangat membantu peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Karena sifatnya langsung atau dengan teori dan praktek.

Berbeda pendapat dengan Nur Sujayanto dan Joko Suswoko, bapak Suliman selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan :

Keterampilan yang sudah diterapkan oleh peserta didik sangat bagus, dimana anak-anak sudah berkreasi dengan menanam tumbuhan dan menjaga kebersihan kelas, dan ini perlu dipupuk dan diberikan semangat bagi seluruh siswa agar wujud kebersihan khususnya diri sendiri umunya di lingkungan sekitar dapat dilaksanakan secara kontinou dan berkesinambungan serta mampu melakukan tanpa ada perintah. Selain keterampilan itu ada kerampilan dalam belajar, keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik, keterampilan dalam kehidupan sosial, ketrampilan menulis,<sup>129</sup>

Pernyataan bapak Suliman lebih dominan kepada keterampilan dalam terampil secara umum dan khusus. Keterampilan umum disini dimaksudkan berkaiatan dengan lingkungan tempat sekolah, keterampilan dilingkungan tempat bermain seperti halnya mengikuti kegiatan sekolah dan berinovasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dengan kelompok bermain maupun kelompok disekolah sedangkan Keterampilan pribadi berkaiatan dengan keterampilan dalam belajar, menjaga kebersihan, serta terampil dalam beribadah.

---

<sup>129</sup> Suliman, *Wawancara*, Jember 19 Mei 2017

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sikap keterampilan bagi peserta didik sangat penting yaitu untuk mengasah kemampuan peserta didik secara mendalam. Dengan membuat tandu dari tongkat dan tali mereka sudah menunjukkan bahwa mereka mempunyai kemampuan yang menghasilkan sebuah karya dalam keterampilannya.

Berkarya merupakan bagian dari produktivitas dalam kehidupan. Produktif berarti menghasilkan sesuatu, baik barang ataupun jasa yang lebih banyak atau lebih tinggi.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka mengatakan:

Dalam aspek keterampilan ini, tidak hanya mencakup tentang tata cara shalat saja, akan tetapi tentang keterampilan peserta didik dalam menjaga kebersihan, mencintai lingkungan dengan menanam tumbuhan serta keterampilan tentang tali temali, semaphore, dll. Itu semua ada kaitannya dalam pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam. Yaitu menjaga kebersihan dan saling menyayangi kepada semua makhluk Allah.<sup>130</sup>

Pernyataan yang senada disampaikan oleh Bapak Suliman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Semua orang pasti mempunyai kemampuan dalam berkarya menurut ide masing-masing. Akan tetapi kalau kemampuan tersebut tidak diasah maka tidak akan berkembang. Dalam aspek keterampilan disini peserta didik diajarkan tentang terampil untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya keterampilan dalam tali temali, semaphore saja, tapi banyak yang lain. Yaitu terampil dalam

---

<sup>130</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, 18 Mei 2017

menjaga kebersihan, lingkungan, dll. Yang semuanya berhubungan dengan pendidikan agama Islam.<sup>131</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa aspek keterampilan mencakup banyak hal. Tidak hanya tentang tata cara melakukan shalat akan tetapi terampil dalam menjaga kebersihan, lingkungan serta terampil dalam tali temali, semaphore dan tentang pendidikan kepramukaan yang lain. Yang semuanya itu ada hubungannya dengan pendidikan agama Islam.

## 2. Keterampilan dalam menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan sebagian dari Iman. Dan kita semua tau akan hal itu. Ketika lingkungan kita bersih pasti tubuh kita juga akan sehat. Karena ketika lingkungan kita kotor akan menimbulkan penyakit. Menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting untuk kita sendiri dan untuk orang lain. Begitupun didalam kelas, menjaga kebersihan sangat penting dan sangat besar pengaruhnya. Karena dengan kelas yang bersih semua peserta didik akan lebih nyaman dan mudah dalam belajar. Dan juga akan lebih efektif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu tanggal 24 Mei di kelas VII D di dinding terdapat jadwal piket membersihkan kelas.<sup>132</sup> Dari situ lah dapat dikatakan bahwa sikap terampil itu sangat diperlukan.

<sup>131</sup> Suliman, *Wawancara*, 19 Mei 2017

<sup>132</sup> Observasi, 24 Mei 2017. Kelas VII D, 09.15

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa aspek keterampilan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode kepramukaan sangat erat dan dibutuhkan. Karena untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang tata cara beribadah yang baik dan benar serta kemampuan melakukan ajaran-ajaran Islam yang lainnya dengan benar. Serta keterampilan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuat jadwal piket membersihkan kelas dengan bergantian. Dan mengasah keterampilan-keterampilan peserta didik yang lain.

### 3. Keterampilan menanam tumbuhan

Keterampilan menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dengan membuat jadwal piket saja, akan tetapi juga dengan menanam tumbuhan. Semua peserta didik diajarkan tentang menanam tumbuhan. Maka peserta didik akan mempunyai kemampuan dalam banyak hal.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin Tanggal 22 Mei di halaman depan SMP Negeri 3 Jember, peneliti mengamati peserta didik sedang menanam tumbuhan dengan menggunakan polibek. Dimana tumbuhan yang ditanam salah satunya adalah sayur.<sup>133</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Suliman selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Keterampilan dalam menanam tumbuhan ini tidak lain yaitu bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik. dimana peserta didik yang

---

<sup>133</sup> Observasi, 22 Mei 2017. Halaman Depan SMP Negeri 3 Jember, 10.10

mempunyai kemampuan dalam menanam akan lebih berkembang, sedangkan peserta didik yang belum tau bahkan tidak memiliki kemampuan dalam menanam akan lebih tau dan belajar dengan melakukan cara menanam tumbuhan yang baik dan benar.<sup>134</sup>

Pernyataan lain yang disampaikan oleh Bapak Nur Sujayanto selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan:

Aspek keterampilan yang ada hubungannya pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam yaitu tidak hanya tentang tata cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar, akan tetapi juga tentang menjaga kebersihan lingkungan, menanam tumbuhan serta keterampilan-keterampilan tentang tali temali, semaphore, dll. Menanam tumbuhan ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam karena dengan menanam tumbuhan adalah termasuk juga menjaga kebersihan. Dan menjaga kebersihan itu adalah sebagian dari Iman.<sup>135</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Azzahra selaku siswa kelas VII D mengatakan:

Menanam tumbuhan termasuk keterampilan, karena dalam menanam tumbuhan tidak bisa sembarangan menanam. Ada tata caranya tersendiri. Supaya tumbuhan yang kita tanam hasilnya bagus. Dengan menanam tumbuhan juga termasuk dari menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan.<sup>136</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam aspek keterampilan yaitu bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik. Tidak hanya tentang tata cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar, akan tetapi juga terampil dalam menjaga kebersihan lingkungan, terampil menanam

<sup>134</sup> Suliman, *Wawancara*, 23 Mei 2017

<sup>135</sup> Nur Sujayanto, *Wawancara*, 18 Mei 2017

<sup>136</sup> Azzahra, *Wawancara*, 24 Mei 2017



pohon, serta terampil dalam tali temali, semaphore, dll. Yang semuanya berkaitan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam.

#### 4. Keterampilan dalam berkarya

Aspek keterampilan dalam pendidikan kepramukaan yaitu juga untuk menumbuhkan rasa terampil ataupun kreatif bagi peserta didik dengan cara menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengasah kemampuan peserta didik ke dalam sebuah karya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at Tanggal 26 Mei 2017 di halaman SMP Negeri 3 Jember pada saat latihan pramuka.

Peneliti mengamati semua peserta didik yang mengikuti latihan pramuka membuat tandu dari tongkat dan tali. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mengerjakannya bersama dengan kelompok masing-masing.<sup>137</sup>

Mengasah sebuah keterampilan merupakan ssesuatu hal yang sangat baik, dan memang harus dilakukan. Dengan begitu akan banyak peserta didik yang menghasilkan karya. Serta memiliki bakat dan kemampuan yang maksimal. Agar peserta didik lebih kreatif.

Kreatif adalah menciptakan ide-ide baru dan karya baru yang bermanfaat. Manusia bisa bertahan hidup karena ke kreativitasannya. Di dalam prauka dala menumbuhkan rasa kreatif dan terampil peserta didik dengan cara membuat sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

<sup>137</sup> Observasi, 26 Mei 2017. Halaman SMP Negeri 3 Jember, 14.15

Contohnya seperti membuat jadwal piket yang di bentuk dengan sekreatif mungkin dan juga membuat artikel atau cerita tentang agenda yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh M.Alif Agung Alim Valerie mengatakan:

Setiap habis melakukan sebuah agenda, aku selalu membuat artikel yang nantinya ditempel di mading. Contoh, kemarin pada saat habis kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW saya membuat artikel yang isinya tentang cerita atau kisah tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, juga pada saat peringatan Ibu Kartini, saya juga membuat artikel tentang sosok Ibu yang menggambarkan Ibu Kartini.<sup>138</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mengasah kemampuan peserta didik sangat diperlukan terutama dalam keterampilan. Karena sangat disayangkan sekali apabila bakat peserta didik tidak dikembangkan.

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Joko Suswoko selaku pembina pramuka mengatakan:

Banyak sekali keterampilan-keterampilan peserta didik yang diasah menjadi sebuah karya. Dengan begitu mengajarkan peserta didik berfikir secara rasio. Bisa menciptakan sebuah karya dari kemampuannya tersebut. Baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Bukan berarti dengan seperti itu tidak ada hubungannya dengan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan agama Islam, melainkan sangat erat hubungannya. Karena di dalam pendidikan kepramukaan juga diajarkan untuk menggali sebuah kemampuan dengan cara belajar dengan bersenang-senang. Dari situ nantinya yang akan menambah wawasan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. dan juga

---

<sup>138</sup> M.Alif Agung Alim Valerie, *Wawancara*, 24 Mei 2017

didalam pendidikan agama Islam juga diajarkan agar dalam mencari ilmu jangan setengah-tengah, terus mencoba dan mencoba meskipun gagal. Dengan begitu peserta didik akan terus mengasah kemampuannya dengan cara terus berkarya.<sup>139</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam aspek keterampilan pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya tentang tali temali saja, tentang kedisiplinan, tentang terampil baris berbaris saja. Akan tetapi juga terampil dalam ke kreativitasannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun gambar. Mengasah kemampuan tidak hanya setengah-tengah, akan tetapi terus mencoba dengan kemampuannya dalam bentuk karya yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu Tanggal 24 Mei 2017 di SMP Negeri 3 Jember, peneliti mengamati pada majalah dinding (MADING) siswa yang terletak di dekat ruang guru, terdapat banyak tempelan hasil karya peserta didik. dimulai dari puisi hingga artikel-artikel tentang pendidikan.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat difahami bahwa dalam aspek keterampilan peserta didik diajarkan untuk mengasah kemampuannya dengan menciptakan sebuah karya. Dan juga terampil dalam religiusnya yaitu tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benar. Serta keterampilan-keterampilan untuk diri sendiri dan orang lain.

<sup>139</sup> Joko Suswoko, *Wawancara*, 18 Mei 2017

<sup>140</sup> Observasi, 24 Mei 2017. SMP Negeri 3 Jember. 10.30

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam aspek spiritual, sosial dan keterampilan tersebut dapat dianalisis bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember, guru sangat mendukungnya. Karena sangat erat kaitannya nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode kepramukaan. Selain menjadikan peserta didik menjadi Insan Kamil, melainkan juga meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Serta mengajarkan peserta didik tentang keterampilan untuk diri sendiri maupun orang lain.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari ketertarikan antara temuan dan temuannya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>141</sup>

Dalam perkembangannya zamanya pendidikan mengalami perkembangannya untuk mencapai tujuan pendidikan serta cita cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang 1945. Tujuan dari pendidikan ini dengan lahirnya kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat beberapa metode yang salah satunya berkaitan dengan pendidikan karakter pelajaran Indonesia.

Pendidikan karakter yang digagas pada tahun 2013/2014 memuat beberapa hal yang salah satunya adalah pendidikan yang menerapkan system yang diadopsi dari pendidikan kepramukaan. Maksud dari pendidikan kepramukaan ini adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan<sup>142</sup>. Proses penggunaan metode kepramukaan ini akan membantu peserta didik terjun langsung serta menjadi subjek dalam materi yang dibahas sehingga siswa mampu mengembangkan imajinasinya. Sesuai dengan objek dilapangan mengenai impelentasi pendidikan kepramuakan dalam kurikulum 2013 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Jember maka dapat dilakukan pembahasan temuan sebagai berikut:

---

<sup>141</sup> Undang-auandang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* pasal 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>142</sup> Muhammad Suhaili, *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional* , 308

## **1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek Spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual yang dimaksud disini adalah menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dimana sikap spiritual ini terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa.

Meyakini ajaran agama ini sesuai dengan teori dalam buku Mustari, keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lain-lain.<sup>143</sup>

Dengan begitu sebagai hambaNya tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya.

Salah satu sikap spiritual yang dilakukan oleh peserta didik adalah melaksanakan shalat lima waktu. Dengan mengerjakan shalat yang merupakan kewajiban bagi seorang muslim dan berdosa apabila meninggalkannya.

Dalam implementasinya makna spiritual ini korelasinya sesuai dengan Dasa Dharma pada ayat pertama yakni “Taqwa Kepada Tuhan yang maha Esa” . makna taqwa ini di artikan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, makna taqwa disini mempunyai makna yang luas kaitanya mengenai, sholat, zakat, puasa, menahan amarah, menepati janji. Sedangkan

<sup>143</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3

dalam Syarat kecakapan Umum (SKU) penggalang pada point pertama yang berbunyi “Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah”. Hal ini mampu meningkatkan peserta didik menjadi makhluk yang beriman, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan visi dan misi sekolah yang menjadi tujuan utama.

Di dalam Al Quran juga dijelaskan kewajiban bagi setiap muslim maupun muslimah untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah salah satunya adalah sholat yang tertuang dalam Q.S Surat Al Luqman ayat 17

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”<sup>144</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perintah Sholat merupakan perintah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam yang sudah masuk baliq dan sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam ayat lain juga dijelaskan pada surat Al Baqoroh ayat 43:

وَأَقِمْوْا الصَّلٰوةَ وَءَاتُوْا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾

<sup>144</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412.

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>145</sup>

Yang dimaksud dalam ayat kedua ini ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Ini menandakan bahwa perintah sholat dan dilaksanakan sejara berjamaah merupakan nilai-nilai yang bisa dijalani oleh setiap muslim. Karena pahala sholat jamaah pahalanya adalah 27 rakaat.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada Tanggal 20 Mei 2017, bahwasannya pada saat pembelajaran pendidikan kepramukaan peserta didik praktek melaksanakan shalat berjama'ah bagi peserta didik yang Muslim.<sup>146</sup> dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan diajarkannya shalat berjama'ah, supaya semua peserta didik yang Muslim bisa membiasakan untuk shalat berjama'ah.

Dari perintah sholat dan sholat jamaah Temuan tersebut sesuai dengan isi dalam Kwartil Nasional Gerakan Pramuka sebagaimana berikut:

Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah.<sup>147</sup>

Berdasarkan teori tersebut pendidikan kepramukaan dilandasi oleh Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) yang berisi tentang menjalankan ibadah agamanya. Tidak hanya materi tentang pramuka saja akan tetapi juga materi

<sup>145</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 7.

<sup>146</sup> Observasi, 20 Mei 2017, SMP Negeri 3 Jember. 10.30

<sup>147</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-syarat Kecakapan Umum*,6



pendidikan agama Islam. Pendidikan kepramukaan tidak hanya mendapat materi saja, melainkan langsung diterapkan dengan praktek. Dimana ibadah merupakan sikap spiritual semua peserta didik.

Temuan tersebut juga didialogkan dengan Dasa Dharma No.1 sebagaimana berikut :

Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>148</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan kepramukaan selain dilandasi oleh syarat-syarat kecakapan umum yaitu dilandasi juga dengan Dasa Dharma yang terdapat pada No.1. Bahwa menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga setiap dalam kegiatan pramuka tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Dasa Dharma, maka dapat dipahami bahwa pendidikan kepramukaan aspek spiritual telah sesuai dengan pendidikan agama Islam dengan menjalankan ibadah agamanya dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap spiritual sangat penting diterapkan kepada semua peserta didik karena untuk meningkatkan sikap religius peserta didik. semua itu dilaksanakan

---

<sup>148</sup> Dasa Dharma Pramuka No 1

dalam rangka mengajarkan kepada seluruh peserta didik dan juga mengajarkan kepada anggota pramuka untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Seperti contoh peserta didik diajarkan melaksanakan shalat berjama'ah. Bukan berarti sebagai anggota pramuka tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, akan tetapi tetap melaksanakannya. Dengan demikian, diterapkannya dalam pembelajaran pendidikan kepramukaan dengan adanya sikap spiritual.

Sikap spiritual tersebut sesuai dengan teori dalam buku Azzet bahwa Sikap spiritual yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai, etika, moral, dan spiritual tertanam dan berkembang. Apabila seseorang mempunyai kepribadian yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik.<sup>149</sup>

Dengan begitu berarti dalam sikap spiritual ini untuk mengembangkan sikap religius peserta didik. menjadikan seseorang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan Menjalankan semua kewajibannya. Terutama dalam hal beribadah.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember yaitu menguatkan teori-teori di atas dengan

---

<sup>149</sup> Akhmad Azzet Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karkter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, 88

aspek spiritual dalam pendidikan kepramukaan dengan menjalankan ibadah agamanya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Serta menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim.

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek Sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 dalam aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember sangat meningkatkan kemandirian dan rasa kasih sayang, peduli terhadap sesama tolong menolong serta Menghargai perbedaan antar sesama.

implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 dalam aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember telah diterapkan oleh peserta didik dengan baik. Mampu meningkatkan rasa kepedulian antar sesama menumbuhkan jiwa sosial dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Menghargai perbedaan sesama yang sesuai dengan syariat Islam. Mempunyai jiwa sosial sangatlah penting, karena kita hidup tidak hanya sendirian, akan tetapi berada dengan banyak orang. Dimana kita sebagai manusia saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu sangat penting mengajarkan sikap sosial.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hasan sebagai berikut :

Sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>150</sup>

Berdasarkan teori tersebut sikap sosial dalam pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan menerapkan sikap toleransi. Yang mampu menjadikan peserta didik untuk saling menghargai perbedaan antar sesama.

Dalam Al Quran juga dijelaskan bahwa perintah untuk sikap toleransi, tolong menolong tertuang dalam Q.S Al-Maidah ayat. 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>151</sup>

Islam sangat mengajarkan agar umatnya memiliki rasa toleransi, sikap toleransi berarti memahami dan menghargai kebiasaan orang lain. Perbedaan itu rahmat dan kita harus ambil rahmat itu untuk kebaikan kita.

<sup>150</sup> Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 9

<sup>151</sup> Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 106.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 22 Mei 2017, peneliti juga menemukan bahwa seluruh peserta didik membersihkan kelas bersama-sama, menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya. Contoh dengan mereka membuang sampah pada tempatnya. Membantu satu sama lain.<sup>152</sup> Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mereka sudah menerapkan apa yang diajarkan oleh Guru. Dengan begitu, Guru akan merasa senang karena apa yang sudah diajarkan kepada peserta didik diperhatikan oleh mereka.

Temuan tersebut juga sesuai dengan isi Dasa Dharma No 2 dan No. 5 sebagai berikut :

Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rela menolong dan tabah<sup>153</sup>

Dalam kodratnya Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Antara seorang dengan yang lain tentu saling menghajatkan, butuh-membutuhkan dan dari situ timbul kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong. Tidak mungkin seseorang dapat bertahan hidup sendirian tanpa bantuan pihak lain.

Berdasarkan teori tersebut sikap sosial yang diterapkan oleh peserta didik yaitu tidak hanya sikap toleransi sesama saja akan tetapi juga cinta dengan alam atau lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian lingkungannya.

Musyawarah merupakan sikap sosial. Karena setiap mau memutuskan sesuatu didalam suatu kelompok pasti membutuhkan masukan tentang ide dan

---

<sup>152</sup> Observasi, 22 Mei 2017. Kelas VII, 11.30

<sup>153</sup> Dasa Dharma Pramuka No 2 dan No. 5

pengetahuan satu sama lain. Dengan menerapkan metode musyawarah rasa yang mengganjal di dalam hati bisa tersampaikan. Di dalam pendidikan kepramukaan di terapkan itu berguna untuk menumbuhkan cinta damai. Musyawarah juga merupakan kerjasama antar sesama. Sama-sama untuk memecahkan masalah. Saling memberi ide. Dimana dalam kerjasama dan musyawarah tersebut tidak lain untuk menumbuhkan cinta damai.

Cinta damai ini sesuai dengan teori dalam buku Machasin dalam sebuah sabda Rasulullah SAW bersabda “ kamu tidak akan mampu memberi semua orang dengan hartamu melainkan dapat memberi mereka semua dengan wajah damai dan perilaku yang mulia”.<sup>154</sup>

Dengan begitu berarti kita bersedia membahas perbedaan pendapat secara terbuka dan harus menghormati buah pikiran orang dan menganggap bahwa akal dan pikiran itu sebagai salah satu jalan untuk dapat saling mengerti guna mencari jalan kepuasan bagi semua pihak. Tapi tidak semua orang bisa berbuat begitu, terkadang masih ada orang yang masih menganggap bahwa pendapatnya lah yang paling benar. Disini kedudukan ketua sebagai jabatan yang paling tinggi dan sekaligus menjadi bapak untuk anak-anaknya yang akan menentukan dalam akhir musyawarah tersebut.

Sikap sosial yang di terapkan oleh peserta didik selain pernyataan-pernyataan diatas yaitu membayar zakat pada saat bulan Ramadhan dan mengadakan bakti sosial antar sesama. Membayar zakat merupakan kewajiban

---

<sup>154</sup> Machasin, *Islam Harmonis*, 256

seorang Muslim. Karena zakat didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

Membayar zakat ini sesuai dengan teori dalam buku Karman dan Supiana bahwa Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang disebut beriringan dengan shalat dalam 82 ayat Al-Qur'an. Allah telah menetapkan hukum wajibnya, baik dengan kitab-Nya, sunnah Nabi maupun *ijma'* umatnya.<sup>155</sup>

Dengan begitu berarti sudah sangat jelas, bahwa kita sebagai seorang Muslim wajib membayar zakat. Karena zakat merupakan salah satu rukun Islam.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan aspek sosial peserta didik dilatih untuk menjadi seseorang yang peduli terhadap semua yang ada disekitarnya. Baik peduli dengan teman, lingkungan sekolah sampai masyarakat. Serta menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Hasan, Dasa Dharma No. 2 dan No. 5, Karman dan Supiana dan Machasin, dapat dipahami bahwa pendidikan kepramukaan aspek sosial telah sesuai dengan pendidikan agama Islam dengan menanamkan sikap toleransi dan mencintai lingkungan yang ada disekitar serta menjalankan kewajiban seorang Muslim.

---

<sup>155</sup> Karman dan Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 61.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember yaitu menguatkan teori-teori diatas yang menumbuhkan sikap sosial dengan menanamkan sikap toleransi serta mencintai dan menjaga lingkungan disekitar serta menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim.

### **3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 Aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa aspek keterampilan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode kepramukaan sangat erat dan dibutuhkan. Karena untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tentang tata cara beribadah yang baik dan benar serta kemampuan melakukan ajaran-ajaran Islam yang lainnya dengan benar.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan Permendikbud No 63 Tahun 2014 sebagai berikut :

Keterampilan kepramukaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan) dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen kepramukaan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah



Berdasarkan teori tersebut aspek keterampilan dalam pendidikan kepramukaan adalah diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan. Langsung diaktualisasikan dalam bentuk praktek.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori pada Dasa Dharma Pramuka No 6 sebagai berikut :

Rajin, Terampil dan Gembira.<sup>157</sup>

Berdasarkan teori tersebut peserta didik diajarkan untuk rajin dalam melakukan semua kewajibannya, terampil dalam hal melakukan segala sesuatu dan gembira dengan hati ikhlas melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagai peserta didik.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan teori dalam buku Mario P. Manalu bahwasannya dalam keterampilan kepramukaan salah satunya yaitu keterampilan spiritual yang mana keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan yang mencakup pengalaman kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman prinsip dasar kepramukaan, pengalaman kode kehormatan pramuka dan pengalaman pancasila yang semua itu dengan dibimbing oleh pembina pramuka dan juga guru yang bersangkutan.<sup>158</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa sikap keterampilan dalam pendidikan kepramukaan tidak hanya keterampilan secara umum akan

---

<sup>157</sup> Dasa Dharma Pramuka No 6

<sup>158</sup> Mario P. Manalu, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda* (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), 79

tetapi juga mencakup dengan agama Islam. Dimana dalam kode kehormatan pramuka salah satu isinya adalah Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga isi dalam pancasila. Maka dari itu, sangat berkaitan sekali pendidikan kepramukaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Aspek keterampilan dalam pendidikan kepramukaan yaitu tentang tata cara melaksanakan shalat yang baik dan benar. Dimana dalam proses pembelajarannya dengan cara praktek yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Keterampilan seperti itu sesuai dengan teori yang terdapat di dalam isi Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.<sup>159</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam terampil tentang atar cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar itu dilakukan dengan cara dijelaskan dan dicontohkan terlebih dahulu oleh guru setelah itu baru peserta didik bisa mengikutinya. Proses pembelajarannya yang dilakukan dengan praktek.

---

<sup>159</sup> Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Draf Panduan Penilaian SMP Kurikulum 2013 - Kompetensi Keterampilan 2013*), 1.

Selain tata cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar, adapun keterampilan menjaga kebersihan lingkungan. Karena membiasakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar kalau tidak dengan terampil maka tidak akan dilakukan. Seperti contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan serta menanam tumbuhan. Itu semua termasuk sikap keterampilan.

Menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan teori dalam bukunya Muhammad Alim bahwa lingkungan disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.<sup>160</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kita sebagai manusia harus menjaga dan melindungi semua yang ada di lingkungan kita. Dengan terampil menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar. Dengan di dampingi oleh guru agar lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuannya.

Berkarya merupakan keterampilan. Dengan berkarya akan menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Menciptakan sesuatu yang baru akan menjadi keterampilan pada setiap individu. Dengan cara mengasah kemampuan peserta didik supaya bisa menghasilkan sebuah karya. Dengan gaya

---

<sup>160</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* , 158

fikir yang kreatif peserta didik bisa menghasilkan sesuatu yang baru, yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Baik dalam bentuk tulisan ataupun gambar bahkan bisa berupa jasa.

Menciptakan sebuah karya tulis tentang kegiatan-kegiatan yang sudah selesai dilaksanakan dan juga membuat karya tulis juga tentang sejarah ataupun cerita tentang suatu kejadian pada masa lampau dan di tempelkan di majalah dinding siswa. Hal itu sesuai dengan hasil observasi pada 24 Mei 2017.<sup>161</sup>

Terampil dalam menghasilkan sebuah karya sesuai dengan teori dalam buku Kurniawan bahwa berkarya merupakan bagian dari produktivitas dalam kehidupan. Produktif berarti menghasilkan sesuatu, baik barang ataupun jasa, yang lebih banyak atau lebih tinggi.<sup>162</sup>

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori-teori tersebut dapat dipahami bahwa aspek keterampilan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan yang dilakukan dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember yaitu menguatkan teori-teori di atas yaitu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan sikap dan keterampilan peserta didik sangat penting dan perlu dikembangkan serta pendampingan yang

---

<sup>161</sup> Observasi, 24 Mei 2017, SMP Negeri 3 Jember. 10.30

<sup>162</sup> Kurniawan, *Character Building*, 299-300

cukup dari guru agama, tujuannya adalah sikap keterampilan yang diasah dan dikembangkan dengan didampingi secara baik akan menghasilkan nilai-nilai yang sangat membantu bagi perkembangan peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu mengajarkan kepada peserta didik diantaranya tentang melaksanakan shalat berjama'ah, memberikan pengajaran tentang latihan khutbah pada shalat jum'at, membiasakan yasinan rutin setiap hari jum'at pagi di halaman sekolah.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu mengajarkan peserta didik tentang bekerjasama dan saling tolong menolong, memiliki rasa peduli terhadap sesama serta diajarkan tentang sikap toleransi.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan dalam kurikulum 2013 pada aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu mengajarkan tentang tata cara dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar, keterampilan menjaga kebersihan lingkungan, keterampilan menanam tumbuhan serta keterampilan dalam berkarya.

## B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran berikut:

### 1. Lembaga SMP Negeri 3 Jember

Lebih di tingkatkan lagi dalam pembelajaran tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013. Karena pada sekolah SMP itu umum, jadi akan lebih baik lagi jika penerapan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan ini lebih di tingkatkan lagi baik dari materinya ataupun prakteknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Manajemen Kurikulum: Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada mei.
- Ahwa, Fajar. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Mubin. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.
- Ali, Zainuddin. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, John.W. 2010. *Research Design, terj. Ahmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bnadung: Alfabeta cv.
- Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Hasbullah. 2005. *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Karman, Supiana. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan, Yudha. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Pro-U Media.



- Lisayanti, Dyah. 2014. *Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang*. Jurnal, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Machasin. 2011. *Islam Dinamis Islam Harmonis*. Yogyakarta: Lkis Group.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur, Haris Fathoni dan Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mario, P. Manalu. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*. Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Draf Panduan Penilaian SMP Kurikulum 2013 - Kompetensi Keterampilan 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*, 6th ed. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sisdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003* Pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ramadhani, Nilawati Putri. 2015. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kemiri Tahun Ajaran 2014/2015*. Skipsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sairin, Weinata. 2013. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agam & Pembangunan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soebhar, Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaili, Muhammad. 2015. *Panduan Petunjuk Pelaksanaan Tingkat Nasional*. Jakarta: CV.Mini Jaya Abadi.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Manajemen Pelasanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang Sisdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* pasal 1. Jakarta: Sinar Grafika.
- <http://kemdikbud.go.id>: di Akses pada hari senin tanggal 23/1/2017, pukul 20.00.WIB.

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE KEPRAMUKAAN DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Agama Islam</li> <li>2. Kepramukaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model Aktualisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Spiritual</li> <li>2. Sosial</li> <li>3. Keterampilan</li> <li>1. Kehadiran Siswa</li> <li>2. Bentuk Kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Primer                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>c. Pembina Pramuka</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Sekunder                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku yang berkaitan dengan kepramukaan dan pendidikan agama</li> <li>b. Penelitian Lapangan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>b. Lokasi Penelitian: SMP Negeri 3 Jember</li> <li>c. Metode Pengumpulan data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. wawancara</li> <li>2. dokumentasi</li> <li>3. Observasi</li> </ol> </li> <li>d. Metode Analisis Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reduksi Data</li> <li>2. Penyajian Data</li> <li>3. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>e. Validitas Data                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kepramukaan Aspek Spiritual di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</li> <li>b. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kepramukaan Aspek Sosial di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</li> <li>c. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kepramukaan Aspek Keterampilan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Narisul Musta'in  
NIM : 084 131 030  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 November 1995  
Alamat : Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember,

Yang menyatakan,



Umi Narisul Muata'in

NIM. 084 131 030

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

- 1) Observasi tentang lokasi atau tempat Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember
- 2) Proses kegiatan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Dalam Kurikulum 2013
- 3) Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Dalam Kurikulum 2013

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

- 1). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kepramukaan Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

#### **I. Kepada Kepala SMP Negeri 3 Jember**

- a. Bagaimana pandangan Ibu tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember?
- b. Bagaimana pandangan Ibu tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember?
- c. Bagaimana pandangan Ibu tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember?
- d. Apa alasan sekolah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Jember?
- e. Apa saja harapan Ibu kedepan mengenai pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013?

## **II. Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri**

### **3 Jember**

- a. Bagaimana pandangan Bapak tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember?
- b. Bagaimana pandangan Bapak tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember?
- c. Bagaimana pandangan Bapak tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember?
- d. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Jember?
- e. Bagaimana cara mengevaluasi tingkat kefahaman/kemampuan siswa pada pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan di SMP Negeri 3 Jember?
- f. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan pendidikan kepramukaan?

## **III. Kepada Pembina Pramuka SMP Negeri 3 Jember**

- a. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember?
- b. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan sosial di SMP Negeri 3 Jember?
- c. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember?
- d. Apa saja kegiatan pendidikan kepramukaan yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Jember?

## **IV. Kepada siswa SMP Negeri 3 Jember**

- a. Bagaimana menurut kalian tentang pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan di SMP Negeri Islam?

- b. Bagaimana pandangan kalian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek spiritual di SMP Negeri 3 Jember?
- c. Bagaimana pandangan kalian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek sosial di SMP Negeri 3 Jember?
- d. Bagaimana pandangan kalian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kepramukaan aspek keterampilan di SMP Negeri 3 Jember?

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- a. Keadaan geografis SMP Negeri 3 Jember
- b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Jember
- c. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan SMP Negeri 3 Jember
- d. Data pendidik
- e. Data peserta didik
- f. Visi dan misi SMP Negeri 3 Jember
- g. Foto-foto kegiatan

**IAIN JEMBER**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B. 877/In.20/3.a/PP.009/04/FTIK/2017

Jember, 21 April 2017

: -  
 : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
**Kepala SMP NEGERI 3 JEMBER**  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Umi Narisul Musta'in  
 NIM : 084 131 030  
 Semester : VIII  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Pembina Pramuka

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n.Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMPN 3 JEMBER**

Alamat : Jalan Jawa No. 8 ☎ 0331 - 334335, 334509, 337757 Jember - 68121

Website: [www.smpn3jember.sch.id](http://www.smpn3jember.sch.id) email: [info@smpn3jember.sch.id](mailto:info@smpn3jember.sch.id) fax: (0331) 335334



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/2556/413.03.20523891/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHOIRUL HIDAYAH S.Pd, M.Pd  
NIP : 19640418 198412 2 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Jember

Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : UMI NARISUL MUSTA'IN  
NIM : 084131030  
Jurusan/Program : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Peneiitian di SMPN 3 Jember dari tanggal 9 Mei 2017 sapai dengan 9 Juni 2017 dengan judul penelitian :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

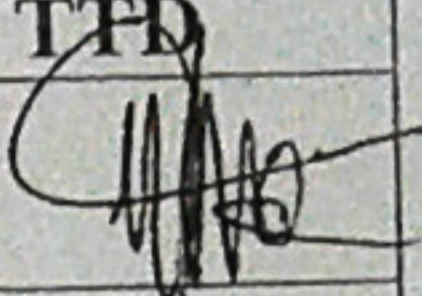
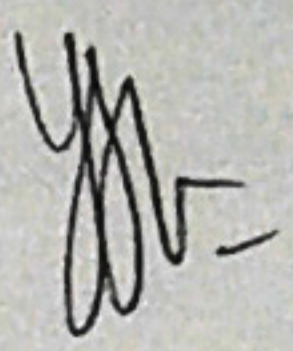
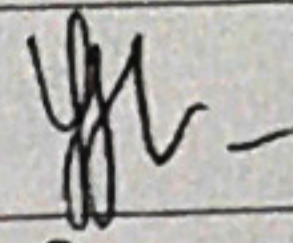
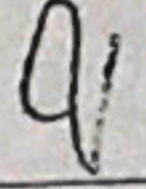
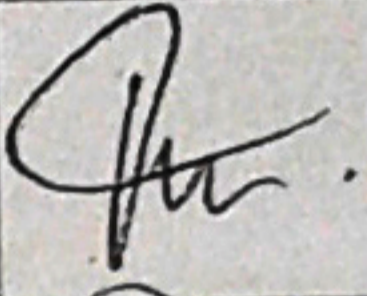
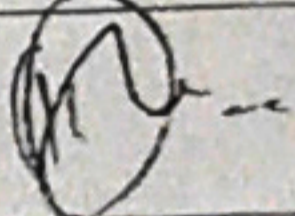
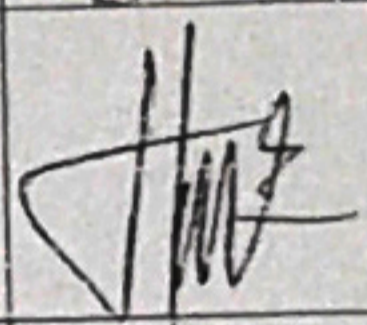
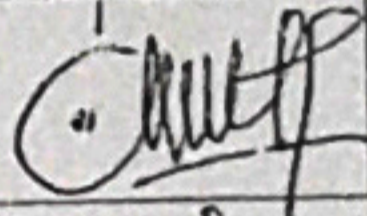
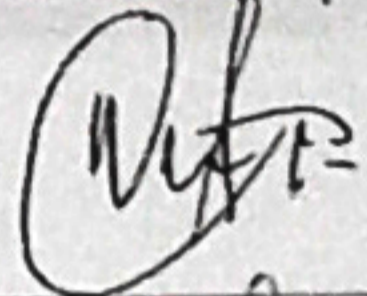
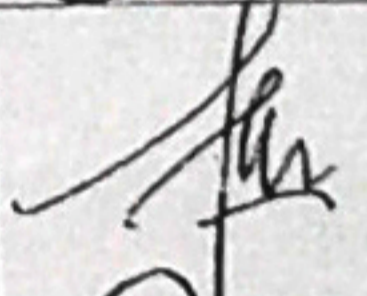
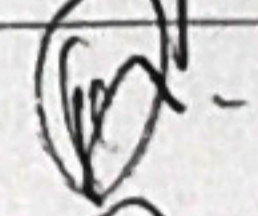
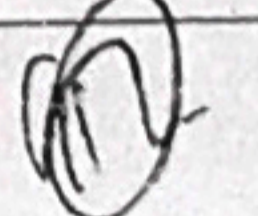
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 9 Juni 2017  
Kepala Sekolah,

*[Signature]*  
**KHOIRUL HIDAYAH, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19611126 198202 1 001

## JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	INFORMAN	JABATAN	KETERANGAN	TTD
1.	9 Mei 2017	Ibu Retno	Staf tata usaha	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	17 Mei 2017	Bpk Nur Sujayanto	Wakil kepala sekolah	Meninjaklanjuti surat izin penelitian serta konsultasi struktur penelitian di SMP Negeri 3 Jember	
3.	18 Mei 2017	Bpk Nur Sujayanto	Wakil kepala sekolah	wawancara	
		Bpk Joko Suswoko	Pembina pramuka	Wawancara	
4.	19 Mei 2017	Bpk Suliman	Guru pendidikan agama Islam	Wawancara dan observasi di kelas VII D	
5.	22 Mei 2017	Bpk Diki Hermansyah	Staf tata usaha	Meminta profil SMP Negeri 3 Jember	
6.	23 Mei 2017	Bpk Suliman	Guru pendidikan agama Islam	Konsultasi	
7.	24 Mei 2017	Azzahra	Siswa kelas VII D	Wawancara dan observasi di kelas VII D	
		M. Alif Agung Alim Valerie	Siswa kelas VII D	Wawancara dan observasi di kelas VII D	
		Ida Agustin Amira Rabbani	Siswa kelas VII D	Wawancara dan observasi di kelas VII D	
8.	7 Juni 2017	Bpk Diki Hermansyah	Staf tata usaha	Meminta data sekolah yang masih kurang	
9.	9 Juni 2017	Bpk Diki Hermansyah	Staf tata usaha	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 9 Juni 2017

Mengetahui,

Kepala sekolah



**H. KHOIRUL HIDAYAH, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19640418 198412 2 005

*Lampiran*

Proses pembelajaran dalam kelas



Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah



## Wawancara dengan Pembina Pramuka



## Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



## Wawancara dengan siswa



Yasinan rutin setiap hari jum'at



Saling bekerjasama



## Keterampilan Menanam Tumbuhan



## Berlatih Khutbah Shalat Jum'at





## BIODATA PENULIS

Nama : Umi Narisul Musta'in  
Tempat Lahir : Banyuwangi  
Tanggal Lahir : 11 November 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Tugurejo  
RT/RW : 002/ 001  
Kel/ Desa : Tegalrejo  
Kecamatan : Tegalsari  
No. Telp : 085732947989



### Riwayat Pendidikan

1. MI Bustanul Ulum Tegalrejo Angkatan Tahun Pelajaran 2001-2007
2. MTs Diponegoro Tegalsari Angkatan Tahun Pelajaran 2007-2010
3. MAN 2 Jember Angkatan Tahun Pelajaran 2010-2013
4. IAIN Jember Angkatan Tahun Akademik 2013-2017

### Organisasi

1. Anggota Pramuka MI Bustanul Ulum Tegalrejo
2. Anggota OSIS MTs Diponegoro Tegalsari
3. Anggota Dewan Kerja Galang (DKG) MTs Diponegoro Tegalsari
4. Anggota Pramuka MAN 2 Jember
5. Anggota PMR MAN 2 Jember
6. Pengurus Sekertaris Pramuka IAIN Jember